

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP
RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN
PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE
2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**Nama : DIANA DWI ASTUTI
NPM : 1505160168
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624-567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 06 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : DIANA DWI ASTUTI
NPM : 1505160168
Jurusan : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RETURN ONEQUITY PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017
Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si

Penguji II

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

PEMBIMBING

HADE CHANDRA BATUBARA, SE., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

IL. JANURI, S.E., M.M, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : DIANA DWI ASTUTI

NPM : 1505160168

Program Studi : MANAJEMEN

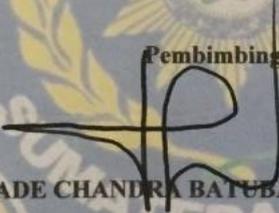
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP
RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
Skripsi

Medan, Februari 2019

Pembimbing

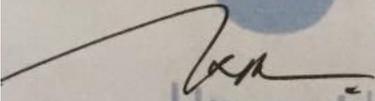

HADE CHANDRA BATUBARA, S.E., M.M

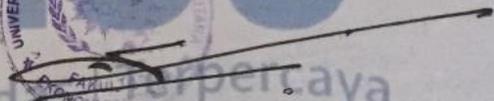
Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


JASKAN SYARIPUDDIN HSB., S.E., M.Si.


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

ABSTRAK

DIANA DWI ASTUTI. NPM : 1505160168. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Aktivitas Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan oleh modal yang disetor oleh pemegang saham.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Rasio Likuiditas dan Aktivitas Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Variabel rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan variabel rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik uji t (secara parsial), uji f (simultan) dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 18.00 for Windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio*, *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*, secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* kemudian *Inventory Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity*, dan secara simultan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, dapat diselesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Aktivitas terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata 1(S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada orang tua penulis tersayang Ayahanda **Kardi** dan **Sumiati** yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak H. Januri SE, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syaripuddin Hasibuan, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Hade Chandra Batubara, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam rangka mewujudkan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Pegawai, dan Staff pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Biro Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah selalu membantu saya dalam urusan administrasi di perkuliahan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Adinda tersayang Dian Fitriani dan Dina Tri Lestari yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.
11. Kepada kak Erika Suci Nasution, SM dan teman-teman satu bimbingan Dewi, Nisa, Tri, Yusuf, Irwan, Edwin, Suparlin, Nanang, Reza, Leni, Billy yang

selalu menyemangati satu sama lain dan telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

12. Kepada teman bermain, belajar dan teman berjuang dari awal kuliah Nova Melinda, Ayu Lestari, Nour Anisa, Rani Mutmainah, Selvi Distra, Andre Gunawan, dan Ridwan yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.
13. Kepada sahabat-sahabat di kampung Atika, Intan Nurbaiti Fawziah Ayu Lufita, Nanang Saputra, Ilham Wahyudi dan Kak Hikma yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.
14. Kepada sahabat Kost Ampera 8 No.48 yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.
15. Kepada teman-teman seperjuangan kelas C Manajemen Pagi.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin...ya Rabbal Alaamiin...

Wassalamu`alaikum wr.wb

Medan, Maret 2019
Penulis

DIANA DWI ASTUTI
NPM: 1505160168

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Batasan dan Rumusan Masalah	16
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Uraian Teori	19
1. <i>Return On Equity</i>	19
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	19
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	21
c. Kegunaan / Manfaat <i>Return On Equity</i>	22
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	23
2. <i>Likuiditas</i>	23
a. Pengertian <i>Rasio Likuiditas</i>	23
b. Kegunaan / Manfaat <i>Rasio Likuiditas</i>	24
c. Jenis-jenis <i>Rasio Likuiditas</i>	25
2.1. <i>Current Ratio</i>	26

a.	Pengertian <i>Current Ratio</i>	26
b.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	26
c.	Kegunaan / Manfaat <i>Current Ratio</i>	27
d.	Pengukuran <i>Current Ratio</i>	28
2.2.	Rasio Sangat Cepat (<i>Quick Ratio</i>).....	29
a.	Pengertian <i>Quick Ratio</i>	29
b.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Quick Ratio</i>	30
c.	Kegunaan / Manfaat <i>Quick Ratio</i>	31
d.	Pengukuran <i>Quick Ratio</i>	31
3.	<i>Rasio Aktivitas</i>	32
a.	Pengertian <i>Rasio Aktivitas</i>	32
b.	Kegunaan / Manfaat <i>Rasio Aktivitas</i>	33
c.	Jenis-Jenis <i>Rasio Aktivitas</i>	34
3.1.	<i>Inventory Turnover</i>	35
a.	Pengertian <i>Inventory Turnover</i>	35
b.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi ITO	35
c.	Kegunaan / Manfaat <i>Inventory Turnover</i>	36
d.	Pengukuran <i>Inventory Turnover</i>	37
3.2.	<i>Total Assets Turnover</i>	38
a.	Pengertian <i>Total Assets Turnover</i>	38
b.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi TATO	38
c.	Kegunaan / Manfaat <i>Total Assets Turnover</i>	40
d.	Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i>	40
B.	Kerangka Konseptual	40

C. Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan Penelitian	48
B. Definisi Operasional	48
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	51
D. Populasi dan Sampel	52
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisa Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Hasil Penelitian.....	63
1. Deskripsi Data.....	63
2. Laporan Keuangan.....	64
3. Uji Asumsi Klasik.....	79
a. Uji Normalitas.....	79
b. Uji Multikolinieritas.....	83
c. Uji Heteroskedastisitas.....	84
4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	85
5. Pengujian Hipotesis.....	86
a. Uji Parsial (Uji t).....	86
b. Uji Simultan (Uji f).....	91
6. Koefisien Determinasi.....	94
B. Pembahasan.....	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	101
A. Kesimpulan.....	101

B. Saran..... 103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 <i>Return On Equity</i>	5
Tabel I.2 <i>Current Ratio</i>	7
Tabel I.3 <i>Quick Ratio</i>	9
Tabel I.4 <i>Total Assets Turnover</i>	11
Tabel I.5 <i>Inventory Turnover</i>	13
Tabel III.I Waktu Penelitian.....	52
Tabel III.2 Daftar Perusahaan	53
Tabel III.3 Daftar Sampel Penelitian	55
Tabel IV. 1 Daftar Sampel Penelitian	64
Tabel IV. 2 Data <i>Return On Equity</i>	65
Tabel IV. 3 Data <i>Current Ratio</i>	68
Tabel IV. 4 Data <i>Quick Ratio</i>	71
Tabel IV. 5 Data <i>Total Assets Turnover</i>	74
Tabel IV. 6 Data <i>Inventory Turnover</i>	77
Tabel IV. 7 Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov).....	82
Tabel IV. 8 Uji Multikolinearitas.....	83
Tabel IV. 9 Uji Regresi Linear Berganda	85
Tabel IV. 10 Uji Parsial (Uji-t)	87
Tabel IV. 11 Uji Simultan (Uji-f)	92
Tabel IV. 12 Koefisien Determinasi	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar.II.1 Kerangka Konseptual	46
Gambar.III.1 Kurva Pengujian Secara Parsial	60
Gambar.III.2 Kurva Pengujian Secara Simultan.....	61
Gambar.IV.1 Grafik Normal P-P Plot.....	80
Gambar.IV.2 Grafik Histogram	81
Gambar.IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	84
Gambar.IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis <i>Current Ratio</i>	88
Gambar.IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis <i>Quick Ratio</i>	89
Gambar.IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis <i>Total Assets Turnover</i>	90
Gambar.IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis <i>Inventory Turnover</i>	91
Gambar.IV.8 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji-F).....	93

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor property dan real estate merupakan salah satu sektor terpenting di suatu negara. Hal ini dapat dijadikan indikator untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara. Sektor property dan real estate merupakan salah satu sektor yang memberikan sinyal jatuh atau sedang banggunya perekonomian di suatu negara. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak perusahaan yang bergerak dibidang sektor property dan real estate mengidentifikasi semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia.

Perkembangan dunia usaha saat ini yang semakin pesat merupakan dampak dari meningkatnya persaingan usaha yang kompetitif. Pada umumnya tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba secara optimal dengan memperhatikan seluruh modal yang beroperasi didalamnya. Untuk mencapai kelangsungan hidup perusahaan perlu menetapkan suatu kebijakan yang akan mendukung perusahaan dalam memperoleh laba. Kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan maka laba yang dihasilkan juga akan semakin besar. Semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan, semakin baik pula kinerja perusahaan.

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan

barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri (Jufrizen, 2015).

Laba merupakan tujuan utama setiap perusahaan dalam menjalankan usaha. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Informasi profitabilitas mempunyai tujuan utama yaitu memberi informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan baik itu pihak internal maupun pihak eksternal seperti manajemen, pemerintah, kreditur, investor dan karyawan. Serta tujuan yang paling khusus adalah penggunaan profitabilitas sebagai alat ukur efektivitas manajemen dalam memprediksi kondisi usaha perusahaan di waktu yang akan datang dan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.

Laba dapat dicapai dengan penjualan barang maupun jasa. Semakin besar volume penjualan maka laba yang dihasilkan perusahaan juga akan semakin besar. Ada beberapa pengukuran terhadap laba perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat pendapatan dengan hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

Dengan demikian penjualan berperan aktif dalam hal perolehan laba suatu perusahaan, jika penjualan meningkat maka laba yang diperoleh akan besar, sebaliknya jika penjualan menurun laba yang diperoleh akan sedikit. Sehingga dalam hal ini besar kecilnya pendapatan dapat diukur dengan tinggi rendahnya penjualan, sedangkan untuk aktiva perusahaan jika perusahaan ingin memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan harus dapat menggunakan aktiva secara optimal agar tidak sulit untuk memperoleh laba yang diinginkan. Dan apabila perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal maka para investor akan dengan mudah menginvestasikan dana untuk mendukung operasional perusahaan guna pencapaian laba yang akan terus meningkat secara konsisten.

Menurut Harahap (2018, hal. 304), menyatakan bahwa profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan : *Profit Margin*, *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Basic Earning Power* dan *Earning Per Share*. Namun dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas hanya dibatasi pada penggunaan *Return On Equity* (ROE).

Bagi perusahaan, masalah profitabilitas sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam waktu jangka panjang. Karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang atau tidak. Dengan begitu setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin dan begitu sebaliknya. *Return on equity* adalah rasio yang mengukur antara laba bersih setelah pajak dengan modal kerja untuk menghasilkan laba. Laba bersih setelah pajak merupakan laba yang telah dikurangi

dengan pembayaran pajak terlebih dahulu. Jika tingkat laba meningkat maka akan semakin tinggi persentase *return on equity*.

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini adalah tabel *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel.I.1
Return On Equity pada perusahaan property dan real estate
Periode 2013 – 2017

N O	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA- RATA
1	BKSL	8,8	0,66	0,94	7,85	0,85	3,82
2	CTRA	14,47	15,71	14,44	8,19	4,18	11,398
3	OMR E	-4,44	16,59	-3,56	7,73	-1,38	2,988
4	ASRI	16,68	18,47	10,36	7,1	13,46	13,214
5	FMII	2,81	0,85	35,82	41,16	0,12	16,152
6	APLN	12,9	11,63	12,31	9,42	9,2	11,092
7	MDL N	52,43	13,34	14,42	7,6	3,87	18,332
8	DILD	8,05	9,67	8,78	5,88	2,27	6,93
9	BKDP	-10,01	1,2	-4,93	-5,3	-5,61	-4,93
10	BEST	30,07	13,73	6,97	9,92	7,76	13,69
11	KIJA	2,5	8,45	6,66	7,56	2,83	5,6
12	JRPT	20,36	22,32	21	20,75	13,05	19,496
13	GMT D	22,77	18,01	21,38	13,61	8,16	16,786
14	GAM A	1,97	4,33	0,45	0,11	-0,17	1,338
15	DART	6,18	12,57	5,19	5,3	0,2	5,888
16	LPKR	11,23	17,77	5,41	5,56	3,29	8,652
17	SMRA	23,53	23,15	14,13	7,41	2,89	14,222
18	SMD M	1,23	1,99	3,07	0,83	0,6	1,544
19	RBMS	-10,94	2,27	-1,83	-4,15	8	-1,33
20	PWO N	27,7	31,38	14,81	16,16	12,51	20,512
21	NIRO	0,39	-6,23	-1,02	-1,05	-1,05	-1,792
22	MTLA	13,65	15,18	10,84	12,65	6,58	11,78
JUMLAH		252,33	253,04	195,64	184,29	91,61	195,38 2
RATA-RATA		11,4695 5	11,5018 2	8,89272 7	8,37681 8	4,16409 1	8,881

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan mengalami penurunan *Return On Equity* pada tahun 2013 sampai dengan 2017 dengan

perbandingan keseluruhan 18 menurun dan 4 meningkat atau 82% menurun dan 18% meningkat.

Dalam hal ini penurunan *Return On Equity* disebabkan oleh meningginya modal kerja. Menurut Horne (2005) jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar maka semakin besar pula likuiditas perusahaan tersebut namun kesempatan dalam memperoleh laba akan menurun. Likuiditas perusahaan diperoleh dengan cara membandingkan kewajiban jangka pendek perusahaan dengan sumber daya pendeknya. Menurut Hani (2015, hal. 121) likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang digunakan dalam hal ini untuk mengetahui tingkat pengaruhnya terhadap profitabilitas adalah *current ratio* dan *quick ratio* karena rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Berikut ini tabel *current Ratio* (CR) pada beberapa perusahaan property dan real estate pada periode tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel.I.2
Current Ratio pada perusahaan property dan real estate
Periode 2013-2017

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	BKSL	457,16	299,94	129,85	141,08	155,6	236,726
2	CTRA	135,4	147,21	156,54	187,53	194,88	164,312
3	OMRE	63,53	181,98	184,38	405,42	175,58	202,178
4	ASRI	75,3	113,73	71,92	89,75	9,05	71,95
5	FMII	117,02	133,28	306,96	393,55	354,5	261,062
6	APLN	306,01	377,42	146,29	103,42	154,35	217,498
7	MDLN	83,41	120,74	99,84	134,45	133,02	114,292
8	DILD	79	15,63	89,04	92,15	87,91	72,746
9	BKDP	319,03	163,18	20,77	64,06	37,67	120,942
10	BEST	253,35	226,08	392,38	328,99	276,01	295,362
11	KIJA	286,74	504,09	634,6	644,52	719,42	557,874
12	JRPT	70,33	75,58	98,18	97,49	111,48	90,612
13	GMTD	102,2	208,53	106,42	116,51	119,47	130,626
14	GAMA	189,14	202,92	217,45	234,99	313,76	231,652
15	DART	201,5	185,94	66,41	64,43	53,65	114,386
16	LPKR	495,98	691,33	523,33	545,47	513,68	553,958
17	SMRA	128,03	136,9	165,31	206,27	145,92	156,486
18	SMDM	191,8	174,64	207,61	158,38	165,47	179,58
19	RBMS	303,31	466,16	519,43	1006,46	254,25	509,922
20	PWON	130,2	140,73	122,27	132,67	171,53	139,48
21	NIRO	179,05	103,93	617,89	1265,53	706,05	574,49
22	MTLA	226,85	245,68	232,11	259,48	251,84	243,192
JUMLAH		4394,34	4915,62	5108,98	6672,6	5105,09	5239,326
RATA-RATA		199,7427	223,4373	232,2264	303,3	232,0495	238,1512

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari hasil tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan mengalami penurunan *Current Ratio* pada tahun 2013 sampai dengan 2017 dengan perbandingan keseluruhan 13 meningkat dan 9 menurun atau 59% menurun dan 41% meningkat.

Dalam hal ini, laba menurun disebabkan oleh pengelolaan aktiva lancar dalam perusahaan kurang efisien sehingga menyebabkan menurunnya laba perusahaan. Dan juga bisa disebabkan oleh *lverage*. Pembiayaan sumber eksternal atau melalui utang dapat mempengaruhi tingkat *lverage* perusahaan, dimana *lverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan sumber dananya melalui utang (Brigham, 2010). Jika *lverage* perusahaan meningkat maka akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan. Selain itu, jumlah persediaan juga dapat mempengaruhi profitabilitas, tingginya jumlah persediaan maka biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan akan semakin tinggi sehingga akan menyebabkan laba mengecil. Laba yang mengecil akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya.

Berikut ini tabel *Quick Ratio* (QR) pada beberapa perusahaan property dan real estate pada periode tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel.I.3
Quick Ratio pada perusahaan property dan real estate
Periode 2013 – 2017

N O	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA- RATA
1	BKSL	109,31	68,75	65,07	64	69,35	75,296
2	CTRA	66,79	64,53	62,56	78,85	78,73	70,292
3	OMR E	52,61	145,13	148,59	367,91	159,92	174,832
4	ASRI	50,1	80,54	41,12	54,56	45,7	54,404
5	FMII	96,23	75,26	213,53	254,28	166,31	161,122
6	APLN	18,88	-210,34	144,1	-96,52	7,61	-27,254
7	MDL N	40,71	66,59	72,83	91,5	88,86	72,098
8	DILD	47,93	14,96	27,77	29,36	30,56	30,116
9	BKDP	81,74	46,19	-60,51	4,83	7,47	15,944
10	BEST	185,03	158,6	297,21	198,06	185,5	204,88
11	KIJA	246,63	439,49	568,9	557,36	609,03	484,282
12	JRPT	25,86	20,54	23,66	20,98	29,32	24,072
13	GMT D	27,14	27,63	22,3	24,69	25,81	25,514
14	GAM A	78,41	61,54	55,17	48,71	67,29	62,224
15	DART	89,68	78,79	40,82	51,59	48,49	61,874
16	LPKR	209,01	350,51	165,99	205,1	209,4	228,002
17	SMRA	67,39	59,17	53,62	75,11	53,2	61,698
18	SMD M	-196,4	-356,7	-440,74	406,36	-311,32	-342,304
19	RBMS	192,75	299,01	305,78	568,76	137,44	300,748
20	PWO N	93,31	98	71,3	70,74	104,37	87,544
21	NIRO	22,88	14,49	559,62	1138,3	656,57	478,372
22	MTLA	46,27	89,17	58,77	65,28	92,7	70,438
JUMLAH		1652,26	1691,85	2497,46	3467,0 9	2562,31	2374,19 4
RATA-RATA		75,1027 3	76,9022 7	113,520 9	157,59 5	116,468 6	107,92

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari hasil tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan mengalami fluktuasi penurunan pada *Quick Ratio* pada tahun 2013 sampai dengan 2017.

Hal yang menyebabkan *Quick Ratio* mengalami penurunan adalah peningkatan aktiva lancar dan persediaan dari tahun ketahun yang tidak signifikan. Jumlah persediaan dapat mempengaruhi profitabilitas, semakin tinggi jumlah persediaan maka biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan akan semakin tinggi sehingga akan menyebabkan laba mengecil. Menurut Harahap (2018, hal. 302) “semakin besar rasio ini semakin baik.”

Ada beberapa pengukuran terhadap laba perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan dan total aktiva. Dan hal tersebut termasuk kedalam rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2015, hal. 121) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas yang digunakan dalam hal ini untuk mengetahui tingkat pengaruhnya terhadap profitabilitas adalah *total assets turnover* dan *inventory turnover*.

Menurut Kasmir (2015, hal. 172), “*Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.”

Berikut ini tabel *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan property dan real estate pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sebagai berikut:

Tabel 1.4
Total Assets Turnover pada property dan real estate
Periode 2013 – 2017

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	BKSL	0,09	0,07	0,05	0,11	0,02	0,068
2	CTRA	0,25	0,27	0,29	0,23	0,2	0,248
3	OMRE	0,31	0,3	0,32	0,06	0,03	0,204
4	ASRI	0,26	0,21	0,15	0,13	0,16	0,182
5	FMII	0,12	0,1	0,41	0,52	0,02	0,234
6	APLN	0,25	0,22	0,24	0,23	0,2	0,228
7	MDLN	0,19	0,27	0,23	0,17	0,13	0,198
8	DILD	0,2	0,2	0,21	0,19	0,13	0,186
9	BKDP	0,01	0,13	0,08	0,07	0,05	0,068
10	BEST	0,39	0,23	0,14	0,16	0,12	0,208
11	KIJA	0,33	0,33	0,32	0,27	0,21	0,292
12	JRPT	0,21	0,29	0,29	0,29	0,18	0,252
13	GMTD	0,23	0,2	0,23	0,22	0,14	0,204
14	GAMA	0,09	0,11	0,09	0,04	0,03	0,072
15	DART	0,17	0,25	0,15	0,12	0,05	0,148
16	LPKR	0,21	0,3	0,21	0,22	0,14	0,216
17	SMRA	0,3	0,34	0,64	0,26	0,2	0,348
18	SMDM	0,11	0,13	0,18	0,16	0,1	0,136
19	RBMS	0,13	0,32	0,09	0,11	0,19	0,168
20	PWON	0,32	0,23	0,24	0,23	0,2	0,244
21	NIRO	0,08	0,08	0,16	0,06	0,06	0,088
22	MTLA	0,3	0,34	0,3	0,3	0,18	0,284
JUMLAH		4,55	4,92	5,02	4,15	2,74	4,276
RATA-RATA		0,206818	0,223636	0,228182	0,188636	0,124545	0,194364

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari hasil tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan property dan real esatate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan mengalami penurunan *Total Assets Turn Over* pada tahun 2013 sampai dengan 2017 dengan perbandingan keseluruhan sebesar 18 menurun dan 4 meningkat atau 82% menurun dan 18% meningkat.

Maka dalam hal ini penurunan *total assets turnover* disebabkan karena perusahaan tidak efektif memutarakan total aktivasnya. Karena perusahaan tersebut dalam melakukan aktivitas produksi yang tinggi maka diikuti beban operasional yang tinggi juga yang ditanggung perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Menurut Syamsuddin (2013, hal. 205) keuntungan perusahaan dapat ditingkatkan dengan dua cara : meningkatkan penjualan (baik volume maupun harga jual) dan menekan biaya-biaya. Kedua cara tersebut akan dibicarakan kemudian, dengan tekanan utama pada peningkatan penjualan dengan cara meningkatkan volume penjualan.” Laba bersih bisa didapat secara optimal jika penjualan mencapai hasil yang maksimal. Karena tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan laba merupakan faktor utama untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan. Persediaan juga menjadi faktor penting untuk mendapat laba yang optimal. Semakin besar jumlah persediaan maka akan semakin kecil tingkat perolehan laba. Perusahaan dikatakan baik apabila dapat menjual barang persediaan secara maksimal.

Berikut ini tabel *Inventory Turnover* (ITO) pada perusahaan property dan real estate pada periode tahun 2013 sampai dengan 2017 sebagai berikut :

Tabel.1.5
Inventory Turnover pada property dan real estate
Periode 2013 – 2017

N O	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA- RATA
1	BKSL	0,19	0,13	0,27	0,55	0,28	0,284
2	CTRA	1,04	0,99	1	0,85	0,48	0,872
3	OMRE	10,94	10,46	11,86	12,26	6,44	10,392
4	ASRI	3,93	3,9	2,41	2,25	3,6	3,218
5	FMII	3,11	0,61	2,42	3	0,15	1,858
6	APLN	1,65	1,29	1,34	1,3	1,42	1,4
7	MDL N	1,77	3,07	3,48	1,97	1,79	2,416
8	DILD	2,88	1,13	1,09	1,1	0,73	1,386
9	BKDP	0,06	0,62	0,31	1,27	0,92	0,636
10	BEST	4,08	2,25	1,9	1,12	0,95	2,06
11	KIJA	3,9	4,24	4,56	2,91	1,98	3,518
12	JRPT	0,97	1,15	0,98	1	0,63	0,946
13	GMT D	0,81	0,34	0,7	0,7	0,44	0,598
14	GAM A	0,45	0,4	0,34	0,14	0,19	0,304
15	DART	1,47	2,51	4,45	9,71	9,79	5,586
16	LPKR	0,48	0,7	0,42	0,44	0,29	0,466
17	SMRA	1,33	1,71	1,14	0,98	0,69	1,17
18	SMD M	0,14	126,67	183,36	168,79	129,18	121,628
19	RBMS	0,66	1,42	0,63	1,09	0,9	0,94
20	PWO N	2,89	2,31	2,05	1,7	1,33	2,056
21	NIRO	0,37	0,38	3,78	1,77	2,08	1,676
22	MTLA	0,73	0,94	0,73	0,7	0,46	0,712
JUMLAH		43,85	167,22	229,22	215,6	164,72	164,122
RATA- RATA		1,99318 2	7,60090 9	10,4190 9	9,8	7,48727 3	7,46009 1

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari hasil tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan mengalami penurunan *Inventory Turnover* pada tahun 2016 sampai dengan 2017 dengan

perbandingan keseluruhan sebesar 16 menurun dan 6 meningkat atau 73% menurun dan 27% meningkat.

Maka dalam hal ini penurunan *inventory turnover* disebabkan oleh persediaan yang terlalu tinggi. Persediaan yang lebih tinggi dari penjualan akan mengakibatkan persediaan menumpuk, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan semakin tinggi dan hal ini akan semakin memperkecil laba. Sehingga semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat. Menurut Kasmir (2015, hal 180) apabila *Inventory Turnover* yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan menumpuk.

Berdasarkan fenomena yang telah dinarasikan diatas sebagaimana dengan data-data yang telah dilampirkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Dari 22 perusahaan property dan real estate tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 18 perusahaan mengalami penurunan *Return On Equity* dan 4 perusahaan mengalami kenaikan atau 82% menurun dan 18% meningkat.
2. Dari 22 perusahaan property dan real estate tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 13 perusahaan mengalami penurunan *Current Ratio* dan 9 perusahaan mengalami kenaikan atau 59% menurun dan 41% meningkat.
3. Dari 22 perusahaan property dan real estate tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) *Quick Ratio* mengalami fluktuasi.
4. Dari 22 perusahaan property dan real estate tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 18 perusahaan mengalami penurunan *Total Assets Turnover* dan 4 mengalami kenaikan atau 82% menurun dan 18% meningkat.
5. Dari 22 perusahaan property dan real estate tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 16 perusahaan mengalami penurunan *Inventory Turnover* dan 6 mengalami kenaikan dan 73% menurun dan 27% meningkat.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti memfokuskan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel terikat. Ada banyak variabel yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE), maka peneliti hanya membatasi 4 variabel saja, yaitu rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR), kemudian rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO). Objek yang diteliti adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode yang digunakan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b) Apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- c) Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

- d) Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- e) Apakah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b) Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- c) Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- d) Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh aktivitas *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- e) Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return*

On Equity (ROE) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat :

a) Bagi penulis

Memberi pemahaman kepada penulis tentang bagaimana pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b) Bagi Peneliti Lainnya

Dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan hasil penelitian yang akan diteliti untuk nantinya.

c) Bagi Akademis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa/i lain yang akan melakukan kajian terhadap rasio keuangan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Equity (ROE)*

a. Pengertian *Return On Equity (ROE)*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang dihasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Karena pengertian profitabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Keefektifan manajemen dinilai dengan mengaitkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Laba yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan perusahaan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan setiap perusahaan. Jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas, bila menunjukkan suatu peningkatan maka hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien.

Menurut Kasmir (2015, hal. 204) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dalam

mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio.

Menurut Hani (2015, hal. 120) *Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Sedangkan menurut Harahap (2018, hal 305) *Return On Equity* menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan oleh modal yang disetor oleh pemegang saham.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar dan efektifnya perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan dan pemegang saham dari modal yang telah digunakan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. Menurut Syamsuddin (2013, hal 65) faktor- faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) yaitu :

- 1) Keuntungan atas komponen-komponen sales (*Net Profit Margin*)
Net Profit Margin mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan besarnya penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* yang diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas.
- 2) Efisiensi penggunaan aktiva (*Total Assets Turnover*)

Pengelolaan suatu usaha berkaitan dengan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivitasnya. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan juga sebaliknya.

3) Penggunaan Leverage (*Debt Ratio*)

Lverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian daripada aktiv perusahaan. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena mempunyai beban tetap. Tetapi penggunaan hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karenanya penggunaan hutang harus diselenggarakan antara keuntungan dengan kerugiannya.

Sedangkan menurut Riyanto (2010, hal. 37) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya profitabilitas, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Profit margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *profit margin* adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expanses*.
- 2) Tingkat perputaran aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan diketahuinya faktor-faktor yang dapat meningkatkan *return on equity*, maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan sehingga nantinya akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan dan nantinya dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

c. Kegunaan / Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Informasi tentang rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan

dengan perusahaan termasuk para investor dan pemegang saham. Karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka hal itu akan mampu menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2015, hal. 198) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7) Dan tujuan lainnya.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan yang berasal dari investasi melalui kegiatan penjualan, serta mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu yang berguna bagi perusahaan dalam mengambil keputusan.

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Menurut Harmono (2018, hal. 110) Rumus penggunaan *Return On Equity* yaitu :

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Modal\ sendiri}$$

Menurut Hery (2018, hal. 195) rumus penggunaan *Return On Equity* yaitu:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

Dengan adanya perhitungan *Return On Equity*, maka perusahaan dapat melihat secara efektif dan efisiensinya perusahaan tersebut dalam mengelola modal perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Kasmir (2015, hal. 204) semakin tinggi return on equity, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya perusahaan. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.

Likuiditas yang tersedia pada sebuah perusahaan harus cukup, tidak boleh terlalu kecil karena dapat menghambat kebutuhan operasional sehari-hari, tapi tingkat likuiditas tidak boleh juga terlalu besar sebab dapat menurunkan efisiensi

yang berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Dan menurut Riyanto (2010, hal. 25) Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Lalu menurut Kasmir (2015, hal. 110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sedangkan menurut Hery (2018, hal. 149) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

b. Kegunaan / Manfaat Likuiditas

Menurut Kasmir (2015, hal. 132), berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang diambil dari hasil rasio likuiditas antara lain :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat itu.

c. Jenis-jenis Likuiditas

Menurut Kasmir (2015, hal. 134), ada lima rasio likuiditas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut :

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- 2) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Ratio*)
- 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- 4) Rasio Perputaran Kas
- 5) *Inventory To Net Working Capital*

Menurut Hani (2015, hal.121), ada rasio likuiditas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut :

- 1) *Current Ratio*
- 2) *Quick Ratio*
- 3) *Cash Ratio*

Dari jenis rasio tersebut, penulis hanya menggunakan dua rasio Likuiditas yaitu : Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Ratio*).

2.1 *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Menurut Hani (2015, hal 121) *Current ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Sedangkan menurut Husnan (2018, hal. 83) *current ratio* ini untuk mengukur seberapa banyak aset lancar bisa dipakai untuk melunasi kewajiban lancar.

Menurut Hery (2018, hal. 152), “rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.”

Menurut Kasmir (2015, hal. 134), “rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* menunjukkan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya dengan menggunakan utang lancar. Semakin besar *current ratio* semakin baiklah posisi kreditor, tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap perusahaan lain atau untuk aktiva lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut Jumingan (2018, hal. 124) sebelum penganalisis mengambil kesimpulan final dari *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur pada perusahaan dalam pengambilan barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.

- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan kurang baik. Dengan demikian current ratio merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek yang telah ditutp oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

c. Kegunaan / Manfaat *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2015, hal. 132) berikut adalah tujuan dan manfaat yang diambil dari *current ratio* :

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rasio lancar dapat diukur dengan menggunakan rumus :

Menurut Kasmir (2015, hal. 135)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Menurut Rambe (2018, hal. 64)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Yuniningsih (2018, hal. 113)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditur dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Rasio ini menunjukkan bahwa posisi aktiva lancar pada akhir tahun buku dan posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menghitung *current ratio* dapat dihitung dengan cara membagikan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Menurut Hani (2015, hal 121), “semakin besar *Current Ratio* semakin

baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.”

2.2. Quick Ratio (QR)

a. Pengertian Quick Ratio (QR)

Menurut Hani (2015, hal. 122) *Quick ratio* merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Sedangkan menurut Yuniningsih (2018, hal. 114) *quick ratio* digunakan untuk mengukur likuiditas. Rasio ini tidak memperhitungkan persediaan sehingga persediaan dianggap mempunyai tingkat likuiditas yang rendah.

Menurut Kasmir (2015, hal. 136), “Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *test acid ratio* merupakan ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.”

Dari beberapa defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dengan mengurangi persediaan yang dianggap kurang likuid dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Quick Ratio (QR)

Quick ratio yang tinggi memang baik dari sudut pandang kreditor, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Maka dari itu penting untuk diketahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *quick ratio* suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 254) faktor-faktor yang mempengaruhi *quick ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Jenis perusahaan.
- 2) Syarat kredit.
- 3) Waktu produksi.
- 4) Tingkat perputaran persediaan.

Sedangkan menurut Jumingan (2018, hal 69) sebelum mengambil kesimpulan final dari analisis *quick ratio*, perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Sifat umum atau tipe perusahaan.
- 2) Waktu produksi.
- 3) Syarat pembelian dan penjualan.
- 4) Tingkat perputaran persediaan.
- 5) Tingkat perputaran piutang.
- 6) Pengaruh konjungtur (*business cycle*).
- 7) Pengaruh musim.
- 8) *Credit rating* dari perusahaan.

Maka dapat disimpulkan *quick ratio* dipengaruhi oleh jenis perusahaan, waktu produksi, syarat kredit, dan tingkat perputaran persediaan. Dimana perlu pengawasan yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat untuk mencapai *quick ratio* yang maksimal.

c. Kegunaan / Manfaat *Quick Ratio* (QR)

Menurut Kasmir (2015, hal. 132) berikut adalah tujuan dan manfaat yang diambil dari *quick ratio* :

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

- 7) Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

d. Pengukuran *Quick Ratio* (QR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Tetapi pada rasio ini tidak seluruh aktiva lancar untuk turut diperhitungkan, yaitu dengan menyisihkan persediaan barang terlebih dahulu kemudian diperbandingkan dengan total utang lancar.

Rumus Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

Menurut Rambe (2018, hal. 65)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva-Persediaan}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

Menurut Yuniningsih (2018, hal. 114)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva-Persediaan}}{\text{Total Utang Lancar}} \times 100\%$$

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan. Menurut Harahap (2018, hal. 302) semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio*. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1.

3) Rasio Aktivitas

a. Pengertian Aktivitas

Menurut Kasmir (2015, hal. 172) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan menurut Hani (2015, hal. 122), “Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya.

Menurut Fahmi (2017, hal. 132), “Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber dana yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.”

Rasio ini dirancang untuk mengetahui apakah jumlah total dari tiap-tiap jenis aktiva seperti yang dilaporkan dalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan saat ini dan proyeksinya. Jika sebuah perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi, sehingga keuntungan akan tertekan. Dilain pihak, jika aktiva terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan juga akan hilang.

b. Kegunaan / Manfaat Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2015, hal. 173) berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk menghitung berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode tertentu.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut :

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang.
- 2) Dalam bidang sediaan
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang dapat ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui semua penggunaan aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

c. Jenis-jenis Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap atau tidaknya

rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Secara umum apabila seluruh aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan penggunaan hanya sebagian saja.

Menurut Kasmir (2015, hal. 134) menyatakan bahwa rasio-rasio untuk mengukur kemampuan adalah :

- 1) Perputaran piutang (*Receivable Turnover*)
- 2) Hari rata-rata penagihan hutang (*Days of Receivables*)
- 3) Perputaran sediaan (*Inventory Turnover*)
- 4) Hari rata-rata penagihan sediaan (*Days of Inventory*)
- 5) Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*)
- 6) Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*)
- 7) Perputaran aktiva (*Assets Turnover*)

Menurut Hani (2015, hal. 122), “ada lima rasio aktivitas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut :

- 1) Perputaran Piutang (*receivable turn over*)
- 2) Periode Pengumpulan Piutang
- 3) Perputaran Sediaan (*inventory turn over*)
- 4) *Average Days in Inventory*
- 5) *Total Assets Turn Over*

Dari jenis jenis rasio tersebut, penulis hanya menggunakan dua rasio aktivitas yaitu : *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Total Assets Turn Over* (TATO).

3.1. *Inventory Turn Over* (ITO)

a. Pengertian *Inventory Turn Over* (ITO)

Menurut Kasmir (2015, hal. 180), “perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.”

Menurut Hery (2018, hal.182), “perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.”

Menurut Hani (2015, hal. 122), “*inventory turn over* yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam satu periode tertentu.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan memperlihatkan bagaimana persediaan dikelola dan dijual dalam satu periode tertentu, sehingga persediaan akan selalu berputar dan nilainya akan selalu berubah-ubah.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Inventory Turn Over* (ITO)

Persediaan mewakili barang yang diproduksi atau ditempatkan untuk produksi dalam perusahaan manufaktur, sedangkan dalam perusahaan dagang, persediaan mewakili barang-barang yang tersedia untuk dijual. Defenisi barang yang diklasifikasikan sebagai persediaan berbeda sesuai dengan lingkup aktivitas dalam operasi perusahaan yang secara berkesinambungan dibutuhkan, diganti atau dijual kembali.

Menurut Riyanto (2010, hal.74) besar kecilnya persediaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.
- 2) Volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume sales yang direncanakan.
- 3) Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
- 4) Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan di waktu-waktu yang akan datang.
- 5) Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.

- 6) Harga pembelian bahan mentah.
- 7) Biaya penyimpanan dan risiko penyimpanan di gudang.
- 8) Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya.

Kekurangan persediaan dapat berakibat larinya pelanggan, sedangkan kelebihan persediaan dapat mengakibatkan pemborosan atau tidak efisien. Oleh karena itu manajemen persediaan berusaha agar jumlah persediaan yang ada dapat menjamin kelancaran proses produksi.

c. Kegunaan / Manfaat *Inventory Turnover* (ITO)

Menurut Hani (2015, hal. 122) tujuan dan manfaat *inventory turnover* adalah untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Jumingan (2018, hal.128) tujuan dan manfaat *inventory turnover* adalah untuk menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *inventory turnover* adalah untuk melihat berapa kali persediaan barang terjual dan diadakan kembali dalam satu periode tertentu.

d. Pengukuran *Inventory Turnover* (ITO)

Efektifitas manajemen persediaan ditunjukkan oleh tingginya perputaran persediaan dalam satu tahun. Sedangkan pengendalian atas persediaan yang kurang efektif ditunjukkan dengan rendahnya perputaran persediaan dalam satu tahun. Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya, dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Dalam buku Kasmir (2015, hal. 180) rumus untuk mencari *inventory turnover* dapat digunakan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut :

1) Menurut James C Van Horne

$$Inventory\ turnover = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang dijual}}{\text{Persediaan}}$$

2) Menurut J Fred Weston

$$Inventory\ turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

Menurut Kasmir (2015, hal. 180) apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak persediaan yang menumpuk, hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

3.2. Total Assets Turn Over (TATO)

a. Pengertian Total Assets Turn Over (TATO)

Menurut Kasmir (2015, hal. 185), “*total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.”

Menurut Fahmi (2017, hal. 134), “*total assets turnover* merupakan perputaran aktiva tetap, sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak terhadap keuangan perusahaan.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara penjualan/pendapatan yang dihasilkan

dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Total Assets Turnover* (TATO)

Total Assets Turnover (TATO) yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating assets perusahaan. Jika perputaran perusahaan tinggi akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi perputaran aktiva perusahaan maka semakin baik bagi perusahaan untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Riyanto (2010, hal. 40) yang mempengaruhi *total asset turnover* adalah :

- 1) Modal usaha, dengan menambahkan modal usaha (*operating asset turnover*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya sales yang sebesar - besarnya.
- 2) *Sales*, dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan operating assets sebesar-besarnya.

Total assets turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio ini dapat melihat kemampuan total aktiva berputar selama satu tahun dalam menghasilkan penjualan suatu perusahaan.

c. Kegunaan / Manfaat *Total Assets Turnover* (TATO)

Dalam praktiknya perputaran total aktiva yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas yang mencakup total

assets turnover memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2015, hal. 173) tujuan dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 2) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 3) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

d. Pengukuran *Total Assets Turnover* (TATO)

Total assets turnover merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber dana sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan. Rasio ini menyangkut perbandingan antar penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva-aktiva perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 186) rumus mencari *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sedangkan menurut Syamsuddin (2013, hal. 62) rumus yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Annual Sales}}{\text{Total Assets}} \times 1 \text{ Kali}$$

Total Assets Turnover yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar. Sedangkan total assets turnover

yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan sedikit aset atau aset yang digunakan sudah usang.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*) dan Rasio Aktivitas (*Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover*). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE).

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Likuiditas yang tersedia pada sebuah perusahaan harus cukup baik, tidak boleh terlalu kecil karena dapat menghambat kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi tingkat likuiditas juga tidak boleh terlalu besar, sebab dapat menurunkan efisiensi yang berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.

Menurut Harahap (2018, hal. 301) Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kemampuan jangka pendeknya.

Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Indah, dkk (2018) yang menyimpulkan bahwa “*current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*”. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2015) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity*. Maka dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya nilai *current ratio* berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

2. Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Likuiditas juga merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau untuk memperoleh kas.

Menurut Harahap (2013, hal. 302) “*Quick Ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling liquid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut *Acid Test Ratio*”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jika *quick ratio* dibawah rata-rata industri maka ini akan menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan dan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Dwi Agung Prasetyo, dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulan Suci Marupadatu (2014) menyimpulkan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap

profitabilitas. Maka dapat disimpulkan tinggi rendahnya *quick ratio* dapat mempengaruhi laba perusahaan.

3. Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Menurut Jumingan (2018, hal. 128) perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi.

Menurut Syamsuddin (2013, hal. 48) semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin efisien perusahaan dalam melakukan operasinya. Hal ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Pada umumnya profitabilitas perusahaan digunakan sebagai alat ukur pengendalian modal didalam suatu perusahaan, karena dengan peningkatan laba saja belum cukup sebagai ukuran bahwa perusahaan telah menggunakan modal kerja secara efisien. Oleh karena itu perusahaan umumnya lebih mengarahkan usaha untuk mendapatkan titik profitabilitas yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE), yang artinya semakin besar perputaran persediaan maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga akan semakin meningkat.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Elyas Setiawan (2015) menyimpulkan bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lucya Dewi Wikardi, dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Andy Kridasusila (2016) yang menyimpulkan bahwa *inventory*

turnover berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity*. Dan Marlina Widiyanti (2014) juga menyimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran persediaan suatu perusahaan maka semakin baik bagi perusahaan dalam mengelola persediaan, dengan demikian akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2015, hal. 185) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rasio ini akan menggambarkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asset yang dimiliki dalam kegiatan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan perusahaan telah mampu memaksimalkan aktiva perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Dengan tingkat penjualan yang tinggi diharapkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Rizki Adriani Pongrangga, dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Lintang Relskabani Pradnya (2016) menyimpulkan bahwa *total ssets turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anwar Puteh (2013) yang menyimpulkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh terhadap *return on equity*. Lalu Lili Syafitri (2015) menyimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan

terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran total aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan, karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan dalam menghasilkan laba.

5. Hubungan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity (ROE)*

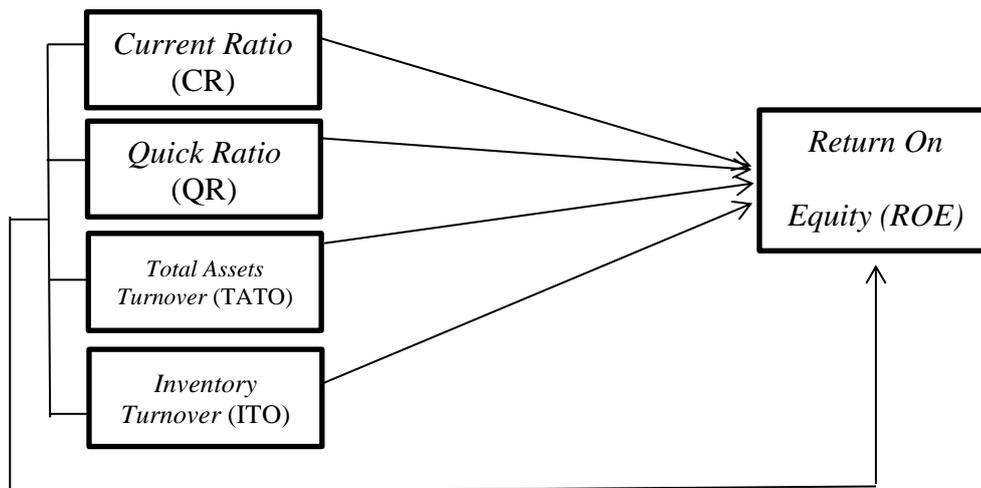
Manajemen persediaan yang efektif langsung berhubungan dengan ukuran investasi dalam persediaan, karena aktiva lancar yang terbesar bagi perusahaan manufaktur terikat dalam persediaan. Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Pentingnya manajemen yang baik terhadap peningkatan perolehan laba sebuah perusahaan.

Dengan persediaan yang cukup maka perusahaan dapat memenuhi pesanan dengan cepat, sehingga penjualan meningkat dan akhirnya keuntungan akan diperoleh. Namun sebaliknya persediaan terlalu besar membawa konsekuensi timbulnya biaya untuk mempertahankan persediaan tersebut. Persediaan yang terlalu besar akan mengakibatkan perputaran persediaan yang rendah sehingga *return on equity* menurun. Jadi tingkat likuiditas dan aktivitas berpengaruh terhadap *return on equity*.

Dengan meningkat jumlah aktiva pada suatu perusahaan maka akan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun. Meningkatnya dan akan semakin tinggi aktiva maka likuiditas dapat dipenuhi dengan baik. Dengan besar aktiva yang

dimiliki oleh perusahaan mampu membayar kewajiban yang telah jatuh tempodengan baik tepat pada waktunya.

Dan secara simultan Hubungan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh hubungan yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Dapat dilihat dari kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar.II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).
3. *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

4. *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).
5. *Current ratio* (CR), *Quick ratio* (QR), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* (ROE).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif berupa data angka-angka yang ada pada laporan keuangan yaitu dengan cara menghitung dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Sugiyono (2016, hal. 14) metode penelitian kuantitatif adalah dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif / statistic dengan tujuan untuk tujuan hipotesis yang akan ditetapkan.

Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki peneliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur. Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas atau variabel independent (X) dan variabel terikat atau dependen(Y).

1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut Juliandi, dkk (2013, hal. 23), “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas.” Variabel bebas dari penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE).

Rumus penggunaan *Return On Equity* yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Menurut Juliandi, dkk (2013, hal. 23), “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat.” Adapun beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut terhadap variabel terikat, yaitu :

a. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Dalam mengukur likuiditas dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Rumus untuk mencari Rasio Lancar (*Current Ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Persediaan}}{\text{Total Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber dana yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Dalam mengukur aktivitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO).

Rumus untuk mencari *Inventory Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

Rumus untuk mencari *total assets turn over* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 sampai dengan selesai.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset	■	■														
2.	Penyusunan Teori			■	■	■											
3.	Penyusunan Proposal					■	■	■									
4.	Pengumpulan Data									■	■	■					
5.	Pengelolaan Data													■	■	■	
6.	Menganalisis Data																■
7.	Penyusunan Laporan Akhir																■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu atau objek dengan ciri-ciri atau karakteristik yang sama. Menurut Azuar dan Irfan (2013, hal. 50), “populasi merupakan totalitas dari seluruh unsure yang ada dalam sebuah wilayah penelitian sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu.”

Masalah populasi akan timbul pada penelitian opini yang menggunakan survey pada pengumpulan data. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel.III.2
Daftar Perusahaan Property dan Real Estate
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Daftar Perusahaan Property dan Real Estate		
No	Kode	Nama perusahaan
1	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk
2	BKSL	PT. Sentul City Tbk
3	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
4	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk
5	OMRE	PT. Indonesia Prima Property Tbk
6	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk
7	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk
8	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
9	MDLN	PT. Modernland Realty Tbk
10	DILD	PT. Intiland Development Tbk
11	EMDE	PT. Megapolitan Development Tbk
12	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk
13	GPRA	PT. Perdana Gapura Prima Tbk
14	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
15	COWL	PT. Cowell Development Tbk
16	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk
17	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
18	BIKA	PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk
19	BIPP	PT. Bhuawanatala Indah Permai Tbk
20	BKDP	PT. Bukit Darmo Property Tbk
21	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
22	DMAS	PT. Puradelta Development Tbk
23	DUTI	PT. Duti Pertiwi Tbk
24	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk
25	FORZ	PT. Forza Land Indonesia Tbk
26	GAMA	PT. Gading Development Tbk
27	GMTD	PT. Goa Makassar Tourism Development Tbk
28	GPRA	PT. Perdana Gapura Prima Tbk
29	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk
30	TARA	PT. Sitara Propertindo Tbk
31	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
32	LCGP	PT. Eureka Prima Jakarta Tbk
33	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk
34	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
35	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk
36	MMLP	PT. Mega Manunggal Property Tbk
37	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk
38	MTSM	PT. Metro Realty Tbk

39	NIRO	PT. Nirvana Development Tbk
40	PPRO	PT. PP Property Tbk
41	PUDP	PT. Pudjiati Prestige Tbk
42	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
43	RBMS	PT. Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
44	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk
45	RODA	PT. Pikko Land Development Tbk
46	SCBD	PT. Dadanayasa Arthatama Tbk
47	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk
48	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016, hal. 118), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Sesuai dengan teori diatas, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut. Dan pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sering kali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara acak, sehingga dengan menggunakan purposive sampling, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun kriteria penelitian yang menjadi sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2017.
- b. Perusahaan yang terdaftar pada sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2017.

- c. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap dan listing dari tahun 2013 sampai dengan 2017 pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 dari 48 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2017 sebagai berikut :

Tabel.III.3
Daftar Sampel Penelitian

Daftar Perusahaan Property dan Real Estate		
No	Kode	Nama perusahaan
1	BKSL	PT. Sentul City Tbk
2	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
3	OMRE	PT. Indonesia Prima Property Tbk
4	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk
5	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk
6	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
7	MDLN	PT. Modernland Realty Tbk
8	DILD	PT. Intiland Development Tbk
9	BKDP	PT. Bukit Darmo Property Tbk
10	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
11	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
12	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
13	GMTD	PT. Goa Makassar Tourism Development Tbk
14	GAMA	PT. Gading Development Tbk
15	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk
16	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
17	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk
18	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk
19	RBMS	PT. Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
20	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
21	NIRO	PT. Nirvana Development Tbk
22	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa suatu pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Menurut Sugiyono (2016, hal. 308), “teknik

pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara penulis mencari data yang diperlukan penulis yaitu laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya pada periode tahun 2013 sampai dengan 2017.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis dengan cara menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik suatu kesimpulan dan pengujian data tersebut.

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel dependen regresi yang digunakan adalah regresi berganda. Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen maka regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda .

Rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 \dots + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Return On Equity*

α = Nilai Y bila $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$

$\beta_1 \beta_2$ = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Quick Ratio*

X_3 = *Inventory Turnover*

X_4 = *Total Assets Turnover*

ϵ = Error

Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linear berganda dan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Adapun kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut Azuar dan Irfan (2013, hal. 169) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Azuar dan Irfan (2013, hal. 170) multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variable independen. Cara yang digunakan untuk menilai adalah dengan melihat factor inflasi varian (variance inflasi factor/VIF), yang tidak melebihi 4 dan 5. Maka dapat dipastikan tidak terjadi diantara variable independen tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Azuar dan Irfan (2013, hal. 171) heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residu dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model yang baik adalah ketika tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variable independen dalam mempengaruhi variable dependen. Alasan lain dilakukan uji-t yaitu untuk menguji apakah variable bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

n = jumlah data

r^2 = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi parsial

1. Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

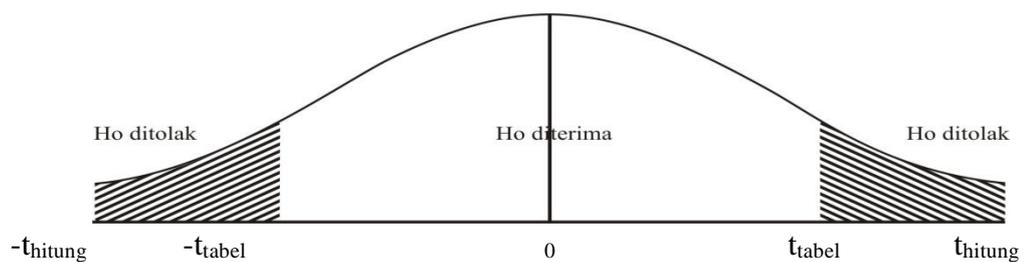
$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{table}$

Pengujian hipotesis :



Gambar III.1 Kurva Pengujian Parsial

b. Uji Signifikan simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan meyeluruh dari variable bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variable terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variable memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus uji F digunakan adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = nilai F hitung

r = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variable independen

n = jumlah anggota sampel

1. Bentuk Pengujian

$H_0 : \mu = 0$ tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

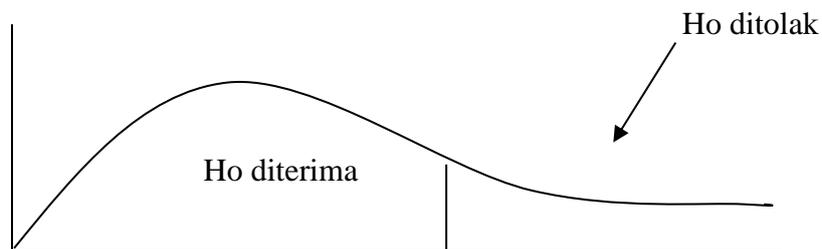
$H_0 : \mu \neq 0$ ada pengaruh antara yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2. Kriteria Pengambil Keputusan

H_0 ditolak, jika $F_{Hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{Hitung} < -F_{tabel}$

H_0 diterima, jika $F_{Hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{Hitung} > -F_{tabel}$

Pengujian hipotesis :



Gambar III.2 Kurva Pengujian Simultan

3. Koefisien Determinasi

Menurut Azuar dan Irfan (2013, hal. 174) nilai R-square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variable bebas. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah menggambarkan data yang akan digunakan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga memudahkan penelitian agar dapat dimengerti atau juga bagi pihak lainnya yang tertarik pada penelitian yang dilakukan.

Objek penelitian yang di gunakan adalah perusahaan Property dan Real Estate selama periode tahun 2013 sampai dengan 2017 (5tahun). Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 48 Perusahaan. Kemudian hanya 22 perusahaan yang penulis gunakan karena memenuhi kriteria sampel penelitian ini. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

Daftar Perusahaan Property dan Real Estate		
No	Kode	Nama perusahaan
1	BKSL	PT. Sentul City Tbk
2	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
3	OMRE	PT. Indonesia Prima Property Tbk
4	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk
5	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk
6	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
7	MDLN	PT. Modernland Realty Tbk
8	DILD	PT. Intiland Development Tbk
9	BKDP	PT. Bukit Darmo Property Tbk
10	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
11	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
12	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
13	GMTD	PT. Goa Makassar Tourism Development Tbk
14	GAMA	PT. Gading Development Tbk
15	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk
16	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
17	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk
18	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk
19	RBMS	PT. Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
20	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
21	NIRO	PT. Nirvana Development Tbk
22	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*Financial Statement*) memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan perusahaan, dimana Neraca (*balance sheet*) menunjukkan nilai *aktiva* dan *passive* (utang dan modal) pada suatu saat tertentu.

Berikut adalah data laporan keuangan dari perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berhubungan dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel *Return On Equity* (ROE)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Berikut ini adalah tabel *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel IV.2
***Return On Equity* (ROE)**

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	BKSL	8,8	0,66	0,94	7,85	0,85	3,82
2	CTRA	14,47	15,71	14,44	8,19	4,18	11,398
3	OMRE	-4,44	16,59	-3,56	7,73	-1,38	2,988
4	ASRI	16,68	18,47	10,36	7,1	13,46	13,214
5	FMII	2,81	0,85	35,82	41,16	0,12	16,152
6	APLN	12,9	11,63	12,31	9,42	9,2	11,092
7	MDLN	52,43	13,34	14,42	7,6	3,87	18,332
8	DILD	8,05	9,67	8,78	5,88	2,27	6,93
9	BKDP	-10,01	1,2	-4,93	-5,3	-5,61	-4,93
10	BEST	30,07	13,73	6,97	9,92	7,76	13,69
11	KIJA	2,5	8,45	6,66	7,56	2,83	5,6
12	JRPT	20,36	22,32	21	20,75	13,05	19,496
13	GMTD	22,77	18,01	21,38	13,61	8,16	16,786
14	GAMA	1,97	4,33	0,45	0,11	-0,17	1,338
15	DART	6,18	12,57	5,19	5,3	0,2	5,888
16	LPKR	11,23	17,77	5,41	5,56	3,29	8,652
17	SMRA	23,53	23,15	14,13	7,41	2,89	14,222
18	SMDM	1,23	1,99	3,07	0,83	0,6	1,544
19	RBMS	-10,94	2,27	-1,83	-4,15	8	-1,33
20	PWON	27,7	31,38	14,81	16,16	12,51	20,512
21	NIRO	0,39	-6,23	-1,02	-1,05	-1,05	-1,792
22	MTLA	13,65	15,18	10,84	12,65	6,58	11,78
JUMLAH		252,33	253,04	195,64	184,29	91,61	195,382
RATA-RATA		11,46955	11,50182	8,892727	8,376818	4,164091	8,881

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari perhitungan penulis teliti dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2013 sampai dengan 2017 pada perusahaan property dan real estate sebagai berikut : BKSL dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan pada *Return On Equity* sebesar 7, CTRA dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Return On Equity* sebesar 4,01, OMRE dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Return On Equity* sebesar 9,11, ASRI dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada *Return On Equity* sebesar 6,36, FMII dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Return On Equity* sebesar 41,04, APLN dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Return On Equity* sebesar 0,22, MDLN dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Return On Equity* sebesar 3,73, DILD dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Return On Equity* sebesar 3,61, BKDP dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Return On Equity* sebesar 0,31, BEST dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Return On Equity* sebesar 2,16, KIJA dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Return On Equity* sebesar 4,73, JRPT dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Return On Equity* sebesar 7,7, GMTD dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Return On Equity* sebesar 5,45, GAMA dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Return On Equity* sebesar 0,28, DART dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Return On Equity* sebesar 5,1, LPKR dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Return On Equity* sebesar 2,27, SMRA dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan

pada *Return On Equity* sebesar 2,27, SMDM dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Return On Equity* sebesar 0,23, RBMS dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada *Return On Equity* sebesar 12,15, PWON dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Return On Equity* sebesar 3,65, NIRO dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami kestabilan pada *Return On Equity*, dan MTLA dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Return On Equity* sebesar 6,07.

b. Variabel *Current Ratio* (CR)

Variabel (X1) dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Dimana *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dan juga digunakan untuk melihat tingkat likuiditas perusahaan yang digunakan para investor dalam berinvestasi. Berikut merupakan tabel *Current Ratio* (CR) perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel IV.3
Current Ratio (CR)

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	BKSL	457,16	299,94	129,85	141,08	155,6	236,726
2	CTRA	135,4	147,21	156,54	187,53	194,88	164,312
3	OMRE	63,53	181,98	184,38	405,42	175,58	202,178
4	ASRI	75,3	113,73	71,92	89,75	9,05	71,95
5	FMII	117,02	133,28	306,96	393,55	354,5	261,062
6	APLN	306,01	377,42	146,29	103,42	154,35	217,498
7	MDLN	83,41	120,74	99,84	134,45	133,02	114,292
8	DILD	79	15,63	89,04	92,15	87,91	72,746
9	BKDP	319,03	163,18	20,77	64,06	37,67	120,942
10	BEST	253,35	226,08	392,38	328,99	276,01	295,362
11	KIJA	286,74	504,09	634,6	644,52	719,42	557,874
12	JRPT	70,33	75,58	98,18	97,49	111,48	90,612
13	GMTD	102,2	208,53	106,42	116,51	119,47	130,626
14	GAMA	189,14	202,92	217,45	234,99	313,76	231,652
15	DART	201,5	185,94	66,41	64,43	53,65	114,386
16	LPKR	495,98	691,33	523,33	545,47	513,68	553,958
17	SMRA	128,03	136,9	165,31	206,27	145,92	156,486
18	SMDM	191,8	174,64	207,61	158,38	165,47	179,58
19	RBMS	303,31	466,16	519,43	1006,46	254,25	509,922
20	PWON	130,2	140,73	122,27	132,67	171,53	139,48
21	NIRO	179,05	103,93	617,89	1265,53	706,05	574,49
22	MTLA	226,85	245,68	232,11	259,48	251,84	243,192
JUMLAH		4394,34	4915,62	5108,98	6672,6	5105,09	5239,326
RATA-RATA		199,7427	223,4373	232,2264	303,3	232,0495	238,1512

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari perhitungan penulis teliti dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2017

pada perusahaan property dan real estate sebagai berikut : BKSL dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada *Current Ratio* sebesar 14,52, CTRA dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada *Current Ratio* sebesar 7,35, OMRE dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Current Ratio* sebesar 229,84, ASRI dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Current Ratio* sebesar 80,7, FMII dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Current Ratio* sebesar 39,05, APLN dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada *Current Ratio* sebesar 50,93, MDLN dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Current Ratio* sebesar 1,43, dan pada DILD dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan sebesar 4,24, BKDP dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Current Ratio* sebesar 26,39, BEST dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Current Ratio* sebesar 52,98, KIJA dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada *Current Ratio* sebesar 74,9, JRPT dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada *Current Ratio* sebesar 13,99, GMTD dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada *Current Ratio* sebesar 2,96, GAMA dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada *Current Ratio* sebesar 78,77, DART dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Current Ratio* sebesar 10,78, LPKR dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Current Ratio* sebesar 31,79, SMRA dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Current Ratio* sebesar 60,35, SMDM dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada *Current Ratio* sebesar 7,09, RBMS dari tahun 2016 sampai

dengan 2017 mengalami penurunan pada *Current Ratio* sebesar 752,21, PWON dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada *Current Ratio* sebesar 38,86, NIRO dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Current Ratio* sebesar 559,48, dan MTLA dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Current Ratio* sebesar 7,64.

c. Variabel *Quick Ratio* (QR)

Variabel (X1) dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Dimana *Quick Ratio* (QR) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan nilai sediaan, dan juga digunakan untuk melihat tingkat likuiditas perusahaan yang digunakan para investor dalam berinvestasi. Berikut merupakan tabel *Quick Ratio* (QR) perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel IV.4
Quick Ratio (QR)

N O	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA- RATA
1	BKSL	109,31	68,75	65,07	64	69,35	75,296
2	CTRA	66,79	64,53	62,56	78,85	78,73	70,292
3	OMR E	52,61	145,13	148,59	367,91	159,92	174,832
4	ASRI	50,1	80,54	41,12	54,56	45,7	54,404
5	FMII	96,23	75,26	213,53	254,28	166,31	161,122
6	APLN	18,88	-210,34	144,1	-96,52	7,61	-27,254
7	MDL N	40,71	66,59	72,83	91,5	88,86	72,098
8	DILD	47,93	14,96	27,77	29,36	30,56	30,116
9	BKDP	81,74	46,19	-60,51	4,83	7,47	15,944
10	BEST	185,03	158,6	297,21	198,06	185,5	204,88
11	KIJA	246,63	439,49	568,9	557,36	609,03	484,282
12	JRPT	25,86	20,54	23,66	20,98	29,32	24,072
13	GMT D	27,14	27,63	22,3	24,69	25,81	25,514
14	GAM A	78,41	61,54	55,17	48,71	67,29	62,224
15	DART	89,68	78,79	40,82	51,59	48,49	61,874
16	LPKR	209,01	350,51	165,99	205,1	209,4	228,002
17	SMRA	67,39	59,17	53,62	75,11	53,2	61,698
18	SMD M	-196,4	-356,7	-440,74	- 406,36	-311,32	- 342,304
19	RBMS	192,75	299,01	305,78	568,76	137,44	300,748
20	PWO N	93,31	98	71,3	70,74	104,37	87,544
21	NIRO	22,88	14,49	559,62	1138,3	656,57	478,372
22	MTLA	46,27	89,17	58,77	65,28	92,7	70,438
JUMLAH		1652,26	1691,85	2497,46	3467,0 9	2562,31	2374,19 4
RATA-RATA		75,1027 3	76,9022 7	113,520 9	157,59 5	116,468 6	107,92

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan perhitungan diatas penulis teliti dari beberapa perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2013 sampai dengan 2017 sebagai berikut : BKSL dari tahun 2016 sampai dengan

2017 mengalami peningkatan pada *Quick Ratio* sebesar 5,35, CTRA dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Quick Ratio* sebesar 0,12, OMRE dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Quick Ratio* sebesar 207,99, ASRI dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Quick Ratio* sebesar 8,86, FMII dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan pada *Quick Ratio* sebesar 87,97, APLN dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada *Quick Ratio* sebesar 88,91, MDLN dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Quick Ratio* sebesar 2,64, DILD dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada *Quick Ratio* sebesar 1,2, BKDP dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada *Quick Ratio* sebesar 2,64, BEST dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Quick Ratio* sebesar 12,56, KIJA dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada *Quick Ratio* sebesar 51,67, JRPT dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada *Quick Ratio* sebesar 8,34, GMTD dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada *Quick Ratio* sebesar 1,12, GAMA dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada *Quick Ratio* sebesar 18,58, DART dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Quick Ratio* sebesar 3,1, LPKR dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada *Quick Ratio* sebesar 4,3, SMRA dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Quick Ratio* sebesar 21,91, SMDM dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada *Quick Ratio* sebesar 95,04, RBMS dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Quick Ratio* sebesar 431,32, PWON dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami

peningkatan pada Quick Ratio sebesar 33,63, NIRO dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada Quick Ratio sebesar 481,73, dan MTLA dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada Quick Ratio sebesar 27,42.

d. Variabel Total Asset Turnover (TATO)

Variabel bebas (X2) dalam penelitian ini menggunakan rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO). Dimana *Total Asset Turnover* (TATO) yang mana rasio ini menunjukkan berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio *Total Asset Turnover* akan menggambarkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aset yang dimiliki dalam kegiatan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan perusahaan telah mampu memaksimalkan aktiva perusahaan untuk meningkatkan penjualan. . Berikut tabel *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan Property dan Real Estate 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel IV.5
Total Asset Turnover (TATO)

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	BKSL	0,09	0,07	0,05	0,11	0,02	0,068
2	CTRA	0,25	0,27	0,29	0,23	0,2	0,248
3	OMRE	0,31	0,3	0,32	0,06	0,03	0,204
4	ASRI	0,26	0,21	0,15	0,13	0,16	0,182
5	FMII	0,12	0,1	0,41	0,52	0,02	0,234
6	APLN	0,25	0,22	0,24	0,23	0,2	0,228
7	MDLN	0,19	0,27	0,23	0,17	0,13	0,198
8	DILD	0,2	0,2	0,21	0,19	0,13	0,186
9	BKDP	0,01	0,13	0,08	0,07	0,05	0,068
10	BEST	0,39	0,23	0,14	0,16	0,12	0,208
11	KIJA	0,33	0,33	0,32	0,27	0,21	0,292
12	JRPT	0,21	0,29	0,29	0,29	0,18	0,252
13	GMTD	0,23	0,2	0,23	0,22	0,14	0,204
14	GAMA	0,09	0,11	0,09	0,04	0,03	0,072
15	DART	0,17	0,25	0,15	0,12	0,05	0,148
16	LPKR	0,21	0,3	0,21	0,22	0,14	0,216
17	SMRA	0,3	0,34	0,64	0,26	0,2	0,348
18	SMDM	0,11	0,13	0,18	0,16	0,1	0,136
19	RBMS	0,13	0,32	0,09	0,11	0,19	0,168
20	PWON	0,32	0,23	0,24	0,23	0,2	0,244
21	NIRO	0,08	0,08	0,16	0,06	0,06	0,088
22	MTLA	0,3	0,34	0,3	0,3	0,18	0,284
JUMLAH		4,55	4,92	5,02	4,15	2,74	4,276
RATA-RATA		0,206818	0,223636	0,228182	0,188636	0,124545	0,194364

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari perhitungan penulis teliti dari beberapa perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2013 sampai dengan 2017 sebagai berikut : BKSL dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Assets Turn Over* sebesar 0,09, CTRA dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Assets Turn*

Over sebesar 0,03, OMRE dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Assets Turn Over* sebesar 0,03, ASRI dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada *Total Assets Turn Over* sebesar 0,03, FMII dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Assets Turn Over* sebesar 0,5, APLN dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Assets Turn Over* sebesar 0,03, MDLN dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan pada *Total Assets Turn Over* sebesar 0,04, DILD dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Assets Turn Over* sebesar 0,06, BKDP dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Assets Turn Over* sebesar 0,02, BEST dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Assets Turn Over* sebesar 0,04, KIJA dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Assets Turn Over* sebesar 0,06, JRPT dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Assets Turn Over* sebesar 0,11, GMTD dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Assets Turn Over* sebesar 0,08, GAMA dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Assets Turn Over* sebesar 0,01, DART dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Assets Turn Over* sebesar 0,07, LPKR dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Assets Turn Over* sebesar 0,08, SMRA dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Assets Turn Over* sebesar 0,06, SMDM dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Assets Turn Over* sebesar 0,06, RBMS dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada *Total Assets Turn Over* sebesar 0,08, PWON dari tahun 2016

sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Assets Turn Over* sebesar 0,03, NIRO dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami kestabilan pada *Total Assets Turnover*, dan MTLA dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Assets Turn Over* sebesar 0,12.

e. Variabel Total Asset Turnover (TATO)

Variabel bebas (X2) dalam penelitian ini menggunakan rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO). Dimana *Inventory Turnover* (ITO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Berikut tabel *Inventory Turnover* (ITO) perusahaan Property dan Real Estate 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel IV.6
Inventory Turnover (ITO)

N O	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA- RATA
1	BKSL	0,19	0,13	0,27	0,55	0,28	0,284
2	CTRA	1,04	0,99	1	0,85	0,48	0,872
3	OMRE	10,94	10,46	11,86	12,26	6,44	10,392
4	ASRI	3,93	3,9	2,41	2,25	3,6	3,218
5	FMII	3,11	0,61	2,42	3	0,15	1,858
6	APLN	1,65	1,29	1,34	1,3	1,42	1,4
7	MDL N	1,77	3,07	3,48	1,97	1,79	2,416
8	DILD	2,88	1,13	1,09	1,1	0,73	1,386
9	BKDP	0,06	0,62	0,31	1,27	0,92	0,636
10	BEST	4,08	2,25	1,9	1,12	0,95	2,06
11	KIJA	3,9	4,24	4,56	2,91	1,98	3,518
12	JRPT	0,97	1,15	0,98	1	0,63	0,946
13	GMT D	0,81	0,34	0,7	0,7	0,44	0,598
14	GAM A	0,45	0,4	0,34	0,14	0,19	0,304
15	DART	1,47	2,51	4,45	9,71	9,79	5,586
16	LPKR	0,48	0,7	0,42	0,44	0,29	0,466
17	SMRA	1,33	1,71	1,14	0,98	0,69	1,17
18	SMD M	0,14	126,67	183,36	168,79	129,18	121,628
19	RBMS	0,66	1,42	0,63	1,09	0,9	0,94
20	PWO N	2,89	2,31	2,05	1,7	1,33	2,056
21	NIRO	0,37	0,38	3,78	1,77	2,08	1,676
22	MTLA	0,73	0,94	0,73	0,7	0,46	0,712
JUMLAH		43,85	167,22	229,22	215,6	164,72	164,122
RATA- RATA		1,99318 2	7,60090 9	10,4190 9	9,8	7,48727 3	7,46009 1

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari perhitungan penulis teliti dari beberapa perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2017 sebagai berikut : BKSL dari tahun 2016 sampai

dengan 2017 mengalami penurunan pada *Inventory Turnover* sebesar 0,27, CTRA dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Inventory Turnover* sebesar 0,37, OMRE dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Inventory Turnover* sebesar 5,82, ASRI dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada *Inventory Turnover* sebesar 1,35, FMII dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Inventory Turnover* sebesar 2,85, APLN dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada *Inventory Turnover* sebesar 0,12, MDLN dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan pada *Inventory Turnover* sebesar 0,18, DILD dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Inventory Turnover* sebesar 0,37, BKDP dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Inventory Turnover* sebesar 0,35, BEST dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Inventory Turnover* sebesar 0,17, KIJA dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Inventory Turnover* sebesar 0,93, JRPT dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Inventory Turnover* sebesar 0,37, GMTD dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Inventory Turnover* sebesar 0,26, GAMA dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada *Inventory Turnover* sebesar 0,05, DART dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada *Inventory Turnover* sebesar 0,08, LPKR dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Inventory Turnover* sebesar 0,15, SMRA dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Inventory Turnover* sebesar 0,29, SMDM dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Inventory Turnover* sebesar 39,61, RBMS dari tahun 2016 sampai

dengan 2017 mengalami penurunan pada *Inventory Turnover* sebesar 0,19, PWON dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Inventory Turnover* sebesar 0,37, NIRO dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan pada *Inventory Turnover* sebesar 0,31, dan MTLA dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Inventory Turnover* sebesar

3. Uji Asumsi Klasik

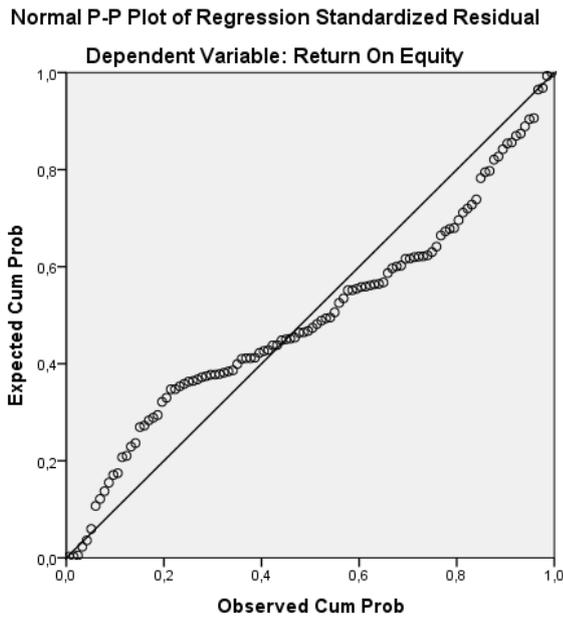
a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik grafik *p-plot* dan *kolmogrov smirnov* (K-S).

1) Grafik normal *p-plot*

- a. Jika data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

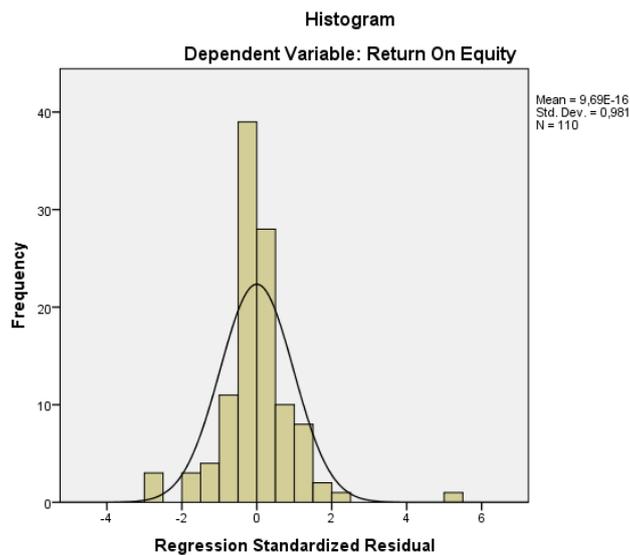
Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* sebagai berikut :



Gambar IV.1 : Grafik *P-Plot* Uji Normalitas
 Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 18.00

Pada gambar IV.1 diatas menunjukkan hasil pengujian normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data mendeteksi garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk di analisis.

2) Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram



Gambar IV.2 : Histogram
 Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 18.00

Pada gambar di atas menunjukkan terlihat grafik tidak melenceng ke kanan, hal ini menunjukkan bahwa variable terdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti mentransformasi data dan menghasilkan hasil uji normalitas histogram tersebut.

3) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov Smirnov yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) datanya berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya dapat di gunakan dengan menggunakan bantuan SPSS 18.00. Residual berdistribusi normal adalah uji statistic non parametik Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.7
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,59509054
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,116
	Negative	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		1,259
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil SPSS versi 18.00

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov Smirnov* adalah 1,259 dan signifikan pada 0,084. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

b. Uji *Multikolinearitas*

Menurut Azuar dan Irfan (2013, hal. 170) *multikolinearitas* digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variable independen. Cara yang digunakan untuk menilai adalah dengan melihat factor inflasi varian (*variance inflasi factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 dan 5. Maka dapat dipastikan tidak terjadi diantara variable independen tersebut.

Tabel IV.8
Hasil Uji *Multikolinearitas*

Coefficients ^a						
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Current Ratio	-,191	-,053	-,040	,552	1,811
	Quick Ratio	-,124	-,178	-,135	,449	2,229
	Total Assets Turnover	,624	,637	,616	,989	1,012
	Inventory Turnover	-,135	-,203	-,155	,734	1,362

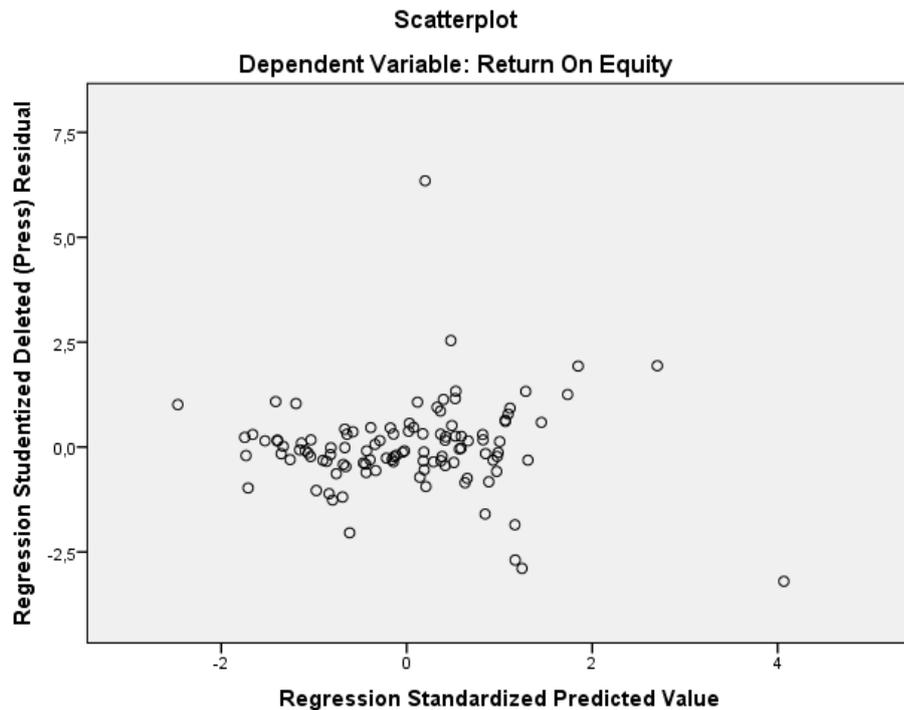
a. Dependent Variable: Return On Equity
Sumber : Hasil SPSS versi 18.00

Uji *Multikolinearitas* di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah *multikolinearitas* karena nilai *VIF (Variance Inflation Factory)* pada masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 4 yaitu nilai *VIF* pada variabel *Current Ratio* sebesar 1,811, nilai *VIF* pada variabel *Quick Ratio* sebesar 2,229, nilai *VIF* pada variable *Total Asset Turnover* sebesar 1,012, dan nilai *VIF* pada variable *Inventory Turnover* sebesar 1,362.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Azuar dan Irfan (2013, hal. 171) heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residu dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu , maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model yang baik adalah ketika tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar VI.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas grafik *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu

Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak digunakan untuk melihat apakah *Return On Assets* (ROA) perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukkan variabel lainnya seperti *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio*(QR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO).

4. Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis data biasanya menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan menggunakan SPSS versi 18.0 didapat hasil sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,493	1,842		-,268	,789
	Current Ratio	-,003	,005	-,053	-,547	,585
	Quick Ratio	-,010	,005	-,201	-1,853	,067
	Total Assets Turnover	59,916	7,070	,619	8,475	,000
	Inventory Turnover	-,064	,030	-,181	-2,130	,036

a. Dependent Variable: Return On Equity
Sumber : Hasil SPSS versi 18.00

Dari data diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta : -,493
CR : -,003
QR : -,010
TATO : 59,916
ITO : -,064

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = (-,493) - (,003)X_1 + (-,010)X_2 + 59,916X_3 + (-,064)X_4 + \varepsilon$$

Persamaan tersebut bermakna jika *Current Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Equity* akan menurun sebesar -,003, jika *Quick Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Equity* akan meningkat sebesar -,010, jika *Total Asset Turnover* ditingkatkan 100% maka *Return On Equity* akan meningkat sebesar 59,916, dan jika *Inventory Turnver* ditingkatkan 100% maka *Return On Equity* akan menurun sebesar -,064.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial. Dimana uji t mencari t hitung dan membandingkan dengan t tabel apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Menghitung nilai signifikan t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap :

1. Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tabel IV. 10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,493	1,842		-,268	,789
	Current Ratio	-,003	,005	-,053	-,547	,585
	Quick Ratio	-,010	,005	-,201	-1,853	,067
	Total Assets Turnover	59,916	7,070	,619	8,475	,000
	Inventory Turnover	-,064	,030	-,181	-2,130	,036

a. Dependent Variable: Return On Equity
Sumber: Hasil SPSS versi 18.00

Hasil pengujian pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity* (ROE). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 110-2 = 108$. Dari pengolahan data SPSS versi 18.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

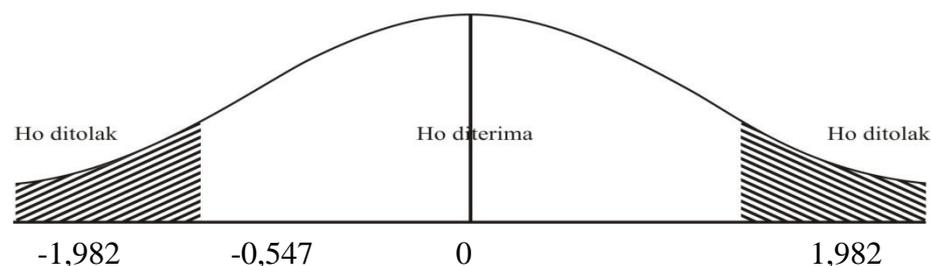
$$t_{hitung} = -0,547$$

$$t_{tabel} = 1,982$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima apabila $1,982 \leq t_{hitung}$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > 1,982$



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t
Kriteria Pengujian Hipotesis *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) diperoleh t_{hitung} -0,547 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,982 dan nilai signifikansi $0,585 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Quick Ratio* (QR) parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity* (ROE). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 110 - 2 = 108$. Dari pengolahan data SPSS versi 18.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

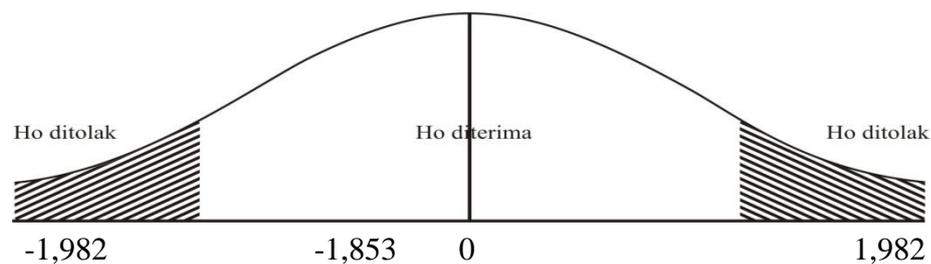
$$t_{hitung} = -1,853$$

$$t_{tabel} = 1,982$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima apabila $1,982 \leq t_{hitung}$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > 1,982$



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t
Kriteria Pengujian Hipotesis *Quick Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE) diperoleh t_{hitung} -1,853 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,982 dan nilai signifikansi $0,067 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3) Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* (TATO) parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity* (ROE). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n=$

110-2=108. Dari pengolahan data SPSS versi 18.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

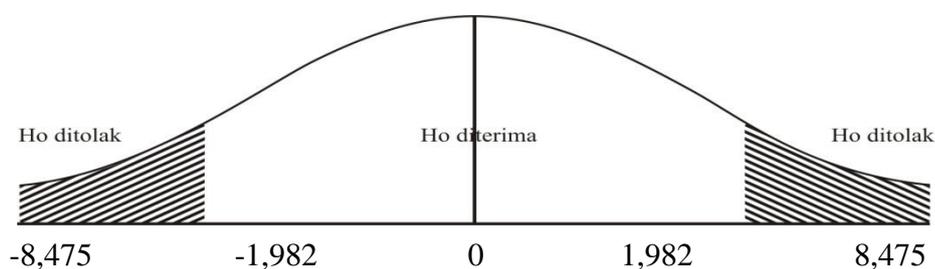
$$t_{hitung} = 8,475$$

$$t_{tabel} = 1,982$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima apabila $1,982 \leq t_{hitung}$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > 1,982$



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t
Kriteria Pengujian Hipotesis *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) diperoleh t_{hitung} 8,475 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,982 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

4) Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Inventory Turnover* (ITO) parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity* (ROE). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n=$

110-2=108. Dari pengolahan data SPSS versi 18.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

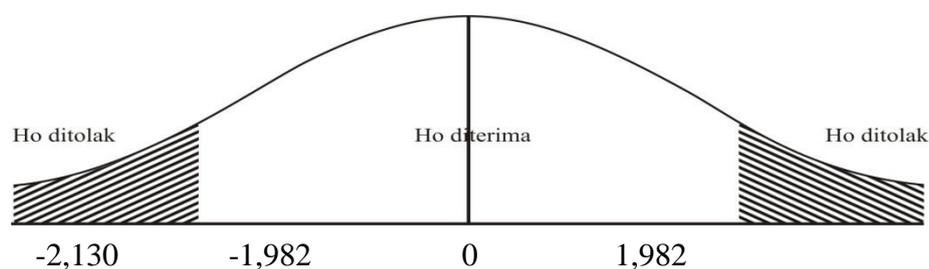
$$t_{hitung} = -2,130$$

$$t_{tabel} = 1,982$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima apabila $1,982 \leq t_{hitung}$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima apabila $t_{hitung} > 1,982$



Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t
Kriteria Pengujian Hipotesis *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Equity* (ROE) diperoleh t_{hitung} 2,130 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,982 dan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan data. Kaidah pengambilan keputusan dalam Uji F ini adalah :

1) Bentuk Pengujian :

$H_0 : 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_a : 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ $df = n-2$

Tolak H_a apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > F_{tabel}$

Tabel IV.11
Hasil Uji Signifikan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5061,925	4	1265,481	21,133	,000 ^a
	Residual	6287,709	105	59,883		
	Total	11349,634	109			

a. Predictors: (Constant), Inventory Turnover, Current Ratio, Total Assets Turnover, Quick Ratio

b. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Hasil SPSS versi 18.00

Hasil Uji F di atas bertujuan untuk menguji hipotesis statistik, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} untuk $n = 110$ adalah sebagai berikut :

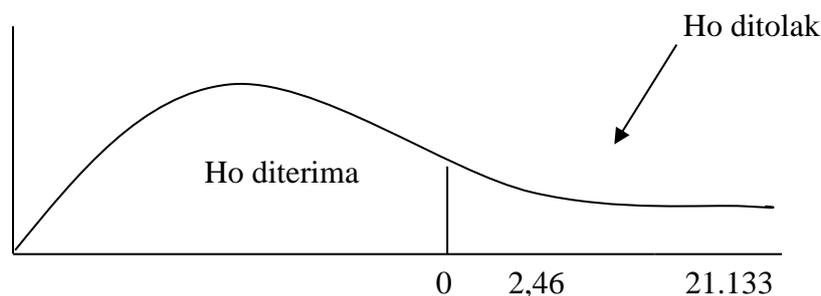
$$F_{tabel} = n - k - 1$$

$$110 - 4 - 1 = 105$$

$$F_{hitung} = 21,133$$

$$F_{tabel} = 2,46$$

Pengujian hipotesis :



Gambar IV.7 Kurva Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity* diperoleh $21.133 > 2,46$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjust R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel dependen adalah terbatas. Berikut adalah pengujian statistiknya :

Tabel IV.12
Koefisien Determinasi (R-Squade)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,668 ^a	,446	,425	7,73841

a. Predictors: (Constant), Inventory Turnover, Current Ratio, Total Assets Turnover, Quick Ratio

b. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Hasil SPSS versi 18.00

Pada tabel Model Summary diperoleh nilai $R^2 = 0,446$. Artinya, variabel independen (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover*) dapat menerangkan variabilitas sebesar 44,6% dari variabel dependen (*Return On Equity*), sedangkan sisanya 55,4% diterangkan oleh variabel lain. (dimana R^2 merupakan koefisien determinasi).

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya. Berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian :

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan penelitian yang penulis buat diatas mengenai pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On On Equity* (ROE) diperoleh -0,547 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,982 dan nilai signifikasi $0,585 > 0,05$ berarti H_0 diterima

dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Hal ini disebabkan karena *current ratio* yang meningkat dengan *Return On Equity* yang menurun. Kemungkinan hal ini terjadi karena aktiva lancar meningkat secara rata-rata dan hutang lancar meningkat secara rata-rata yang mengakibatkan *Current Ratio* menurun. *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* yang dihasilkan pada perusahaan property dan real estate periode 2013-2017 mengalami penurunan yang menandakan perusahaan belum efisien dalam membayar utang lancar atau kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 121) menyatakan bahwa *Current Ratio* yang baik adalah *Current Ratio* yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *Current Ratio* semakin baik pula posisi kreditur, karena tidak perlu ada kekhawatiran kreditur dan perusahaan akan membayar kewajiban tepat waktu sangat besar.

Hasil penelitian terdahulu, Nur Anita dan Teguh (2013) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada

kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu, yakni ada pengaruh tidak signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*.

2. Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan penelitian yang penulis buat diatas mengenai pengaruh antara *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On On Equity* (ROE) diperoleh $t_{hitung} -1,853$ sedangkan t_{tabel} sebesar 1,982 dan nilai signifikansi $0,067 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Hal ini dikarenakan antara peningkatan *quick ratio* dan *return on equity* tidak terjadi keseimbangan. Dapat terlihat pada perusahaan property dan real estate, *quick ratio* mengalami penurunan.

Menurut Harahap (2013, hal. 302) *Quick Ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling liquid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut *Acid Test Ratio*. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan menguntungkan, dana dicadangkan untuk memenuhi likuiditas karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul, dkk (2017) menyatakan bahwa *Quick Ratio* ada pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dan menurut Afrizal (2017) *Quick Ratio* juga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Quick Ratio* terhadap *Return On Equity*, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu, yakni ada pengaruh tidak signifikan *Quick Ratio* terhadap *Return On Equity*.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan penelitian yang penulis buat diatas mengenai pengaruh antara *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On On Equity* (ROE) diperoleh t_{hitung} 8,475 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,982 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Menurut Kasmir (2015, hal. 185) *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rasio ini akan menggambarkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asset yang dimiliki dalam kegiatan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan perusahaan telah mampu memaksimalkan aktiva perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Dengan tingkat penjualan yang tinggi diharapkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Rizki Adriani Pongrangga, dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Dan menurut Herman, dkk (2016) juga menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity*, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu, yakni ada pengaruh positif signifikan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity*.

4. Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan penelitian yang penulis buat diatas mengenai pengaruh antara *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On On Equity* (ROE) diperoleh $t_{hitung} -2,130$ sedangkan t_{tabel} sebesar 1,982 dan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan

signifikan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Menurut Kasmir (2015, hal. 180) apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak persediaan yang menumpuk, hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika dan Khairunnisa (2018) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan menurut Susilawati, dkk (2017) juga menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity*, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu, yakni ada pengaruh positif signifikan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity*.

5. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* mempunyai pengaruh

terhadap *Return On Equity* diperoleh $21.133 > 2,46$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramel (2013) menyatakan bahwa likuiditas dan aktivitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Equity* (ROE), maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu, yakni ada pengaruh positif signifikan *Inventory Turnover* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2013-2017.

1. Berdasarkan penelitian yang penulis buat diatas mengenai pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) diperoleh $-0,547$ sedangkan t_{tabel} sebesar $1,982$ dan nilai signifikansi $0,585 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang penulis buat diatas mengenai pengaruh antara *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang

dilakukan secara parsial *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On On Equity* (ROE) diperoleh $t_{hitung} -1,853$ sedangkan t_{tabel} sebesar 1,982 dan nilai signifikansi $0,067 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3. Berdasarkan penelitian yang penulis buat diatas mengenai pengaruh antara *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On On Equity* (ROE) diperoleh $t_{hitung} 8,475$ sedangkan t_{tabel} sebesar 1,982 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan penelitian yang penulis buat diatas mengenai pengaruh antara *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On On Equity* (ROE) diperoleh $t_{hitung} -2,130$ sedangkan t_{tabel} sebesar 1,982 dan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan

H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

5. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity* diperoleh $21.133 > 2,46$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis buat di atas, maka penulis juga memberikan saran mengenai beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi para investor lebih baiknya sebelum berinvestasi, hendaknya untuk memperhatikan rasio keuangan yang mempengaruhi kegiatan keuangan perusahaan, investor harus memperhatikan semua rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya di harapkan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya, untuk menguji pengaruhnya terhadap *Return On Equity* Perusahaan.

3. Bagi perusahaan, harus berupaya untuk meningkatkan laba bersih dengan mengoptimal sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan laba yang besar kepada pemegang saham sehingga akan menarik para investor baru untuk berinvestasi pada perusahaan. Rasio profitabilitas perusahaan merupakan hal yang akan diperhatikan para investor sebelum berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2017. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Assets dan Non Performance Finance terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia. *Jurnal Valuta*. 58(1), 189-210.
- Bursa Efek Indonesia (Laporan Keuangan dan Tahunan), Available : <http://www.idx.co.id>
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke- 6 November 2017. Bandung : Alfabeta.
- Felany, Indah Ayu dan Saparila Worokinasih. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Lverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun (2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 58(2), 119-128.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : Umsu Press.
- Hantono. 2015. Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 5(01), 21-29.
- Harahap, Syofian Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-10 februari 2010. Jakarta : Rajawali Pers.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-7 januari 2018. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3 mei 2018. Jakarta : PT. Grasindo.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-7 Maret 2018. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Jufrizen. 2015. Pengaruh Inventory Turnover dan Fixed Assets Turnover terhadap Return On Equity pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. 4(1), 110-128.

- Juliandi, Azuar dan Irfan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*. Cetakan ke-1 September 2013. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Jumingan. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keenam Januari 2018. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-8 April 2015. Jakarta Rajawali Pers.
- Kridasusila, Andy dan Windasari Rachmawati. 2016. Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover dan Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya pada Bursa Efek Indonesia (2010-2013). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. 18(1), 7-22.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke-17 Februari. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Novianti. 2015. Pengaruh Current Ratio, Growth Of Sales, Working Capital Turnover, dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal manajemen*, 1-21.
- Nurafika, Rika Ayu dan Khairunnisa Almadany. 2018. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 4(1), 1-12.
- Pongrangga, Rizki Adriani., Moch. Dzulkirom., Muhammad Salfi. 2015. Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Debt Equity Ratio terhadap Return On Equity (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 25(2), 1-8.
- Pradnya, Lintang Relskabani. 2016. Analisis Pengaruh Current Ratio, DER, TATO, NPM Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*. 4(3), 1-22.
- Prasetyo, Dwi Agung dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2015. Pengaruh Resiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT BPD BALI. *Jurnal Manajemen Unud*. 4(9), 2590-2617.
- Putri, Nur Anita Chandra dan Teguh Erawati. 2013. Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin terhadap Return On Assets. *Jurnal Akuntansi*. 1(2), 22-34.

- Rambe, Muis Fauzi., Ade Gunawan., Julita., Roni Parlindungan., Dedek Kurniawan Gultom. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan kedua Agustus 2018. Bandung : Citapustaka Media.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan ke-10 Juni 2010. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Yanuarta, Ramel dan Shinta Permata Sari. 2013. Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. 2(2), 73-84.
- Setiawan, Elyas. 2015. Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Sales dan Firm Size terhadap ROA pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. *Jurnal Ekonomi*, 1-20.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Cetakan ke-23 Maret 2016. Bandung : Alfabeta.
- Susilawati., Oon Feriyanto., Dessy Nurlaelasari. 2017. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Asset terhadap Profitabilitas pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. *Jurnal Star Study & Accounting Research*. XIV(1), 36-43.
- Syafitri, Lili. 2015. Pengaruh Inventory Turnover dan Total Assets Turnover terhadap Profitabilitas pada CV. Teluk Kenanga Ogan Ilir. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*. 4(2), 74-83.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Laporan Keuangan*. Cetakan ke-11 Juni 2011. Jakarta : Rajawali Pers.
- UMSU, TIM. 2018. *Panduan Skripsi FEB UMSU*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Wikardi, Lucy Dewi dan Natalia Titik Wiyani. 2017. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 2(1), 99-118.
- Widiyanti, Marlina dan Samadi W. Bakar. 2014. Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Current Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 12(2), 111-126.
- Yuniningsih. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Sidoarjo : Indomedia Pustaka.

BKSL Sentul City Tbk.

COMPANY REPORT : JANUARY 2018

Main Board
 Industry Sector : Property, Real Estate & Building Construction (6)
 Industry Sub Sector : Property And Real Estate (61)

As of 31 January 2018
 Individual Index : 1,447.174
 Listed Shares : 55,258,654.316
 Market Capitalization : 8,123,022,184.452

COMPANY HISTORY

Established Date : 16-Apr-1993
 Listing Date : 28-Jul-1997
 Underwriter IPO :
 PT Trimega SecurindoLestari
 Securities Administration Bureau :
 PT Sirca Datapro Perdana
 Jln. Johar No. 18
 Menteng, Jakarta 10340
 Phone : (021) 314-0032, 390-5920, 390-0645
 Fax : (021) 314-0185, 390-0652, 390-0671

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Trianggono Ting *)
 2. Antonius Priohandojo Kristanto
 3. Soemarso Slamet Rahardjo *)
 4. Sumarsono
- *) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Keith Steven Muljadi
2. Rickey Mabbun Leuterio
3. Ricky Kinanto Teh
4. Syukurman Larosa

AUDIT COMMITTEE

1. Soemarso Slamet Rahardjo
2. Jonnardi
3. Rusdy Daryono

CORPORATE SECRETARY

Kwee Liana Kumala

HEAD OFFICE

Sentul City Building
 Jl. M. H. Thamrin Kav. 8
 Bogor 16810
 Phone : (021) 879-26555; 879-23959; 522-6848
 Fax : (021) 879-26565; 879-23951

Homepage : www.bukitsentul.co.id
 Email : corsec@sentulcity.co.id
sc-pr@sentulcity.co.id

SHAREHOLDERS (January 2018)

1. PT Sakti Generasi Perdana	21,571,244,865	39.04%
2. Stella Isabella Djohan	8,985,886,300	16.26%
3. Jonathan Tahir	3,354,177,360	6.07%
4. Public (<5%)	21,347,345,791	38.63%

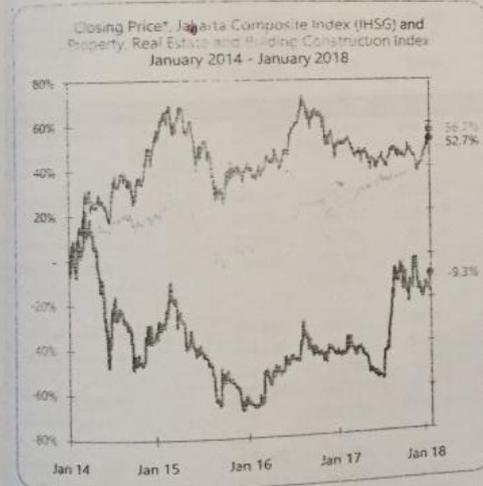
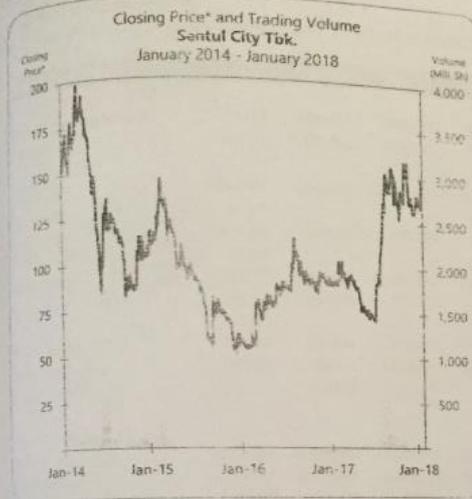
DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
2013		0.25	28-Sep-15	29-Sep-15	01-Oct-15	20-Oct-15	F

ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	400,000,000	28-Jul-97	28-Jul-97
2.	Company Listing	1,030,000,000	28-Jul-97	28-Jul-97
3.	Right Issue	4,004,000,000	03-Aug-99	03-Aug-99
4.	Reverse Split	-4,075,500,000	01-Aug-06	01-Aug-06
5.	Right Issue	8,151,000,000	10-Oct-06	10-Oct-06
6.	Additional Listing without RI	507,508,598	02-Oct-09	02-Oct-09
7.	Right Issue	15,025,512,897	01-Feb-10	01-Feb-10
8.	Warrant	850,105	03-Aug-10	03-Aug-10
9.	Warrant	25,000	05-Aug-10	05-Aug-10
10.	Warrant	142,500	06-Aug-10	06-Aug-10
11.	Warrant	924,801	09-Aug-10	09-Aug-10
12.	Warrant	2,400,886,000	10-Aug-10	10-Aug-10
13.	Warrant	1,097,555,109	11-Aug-10	11-Aug-10
14.	Additional Listing without RI	2,854,000,000	19-Aug-11	19-Aug-11
15.	Additional Listing without Right Issue	3,139,690,500	29-Dec-15	29-Dec-15
16.	Right Issue	9,460,032	11-Apr-17	11-Apr-17
17.	Right Issue	78,342,121	13-Apr-17	13-Apr-17
18.	Right Issue	22,976,410	17-Apr-17	17-Apr-17
19.	Right Issue	230,391,078	18-Apr-17	18-Apr-17
20.	Right Issue	109,542,800	21-Apr-17	21-Apr-17
21.	Right Issue	20,271,244,865	16-May-17	16-May-17
22.	Warrant 1	55,258,584,316	16-Nov-17	16-Nov-17
23.	Warrant 1	55,258,654,316	23-Nov-17	23-Nov-17

BKSL Sentul City Tbk.



SHARES TRADED	2014	2015	2016	2017	Jan-18
Volume (Million Sh.)	41,561	25,765	44,971	46,994	6,049
Value (Billion Rp)	5,383	2,736	3,997	5,396	1,544
Frequency (Thou. X)	514	259	394	468	42
Days	242	244	246	238	22
Price (Rupiah)					
High	204	152	121	165	152
Low	82	52	53	70	128
Close	104	58	92	130	147
Close*	104	58	92	130	147
PER (X)	105.94	40.38	22.86	64.80	73.27
PER Industry (X)	16.29	13.36	24.89	14.52	11.65
PBV (X)	0.47	0.31	0.47	0.75	0.85

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-14	178	149	155	25,046	1,603,996	267,196	20
Feb-14	180	150	170	50,788	2,724,375	453,958	20
Mar-14	204	165	181	63,809	4,085,875	760,210	20
Apr-14	194	170	172	47,180	2,468,975	453,858	20
May-14	174	137	147	40,374	1,838,418	283,564	18
Jun-14	147	83	106	67,841	6,817,436	711,434	21
Jul-14	130	97	119	73,510	8,081,425	986,411	15
Aug-14	130	110	113	31,182	2,604,812	315,360	20
Sep-14	120	100	101	21,023	1,305,267	147,239	22
Oct-14	100	82	89	40,823	3,771,592	341,470	23
Nov-14	117	85	115	28,328	3,465,676	347,136	20
Dec-14	119	99	104	24,203	2,793,501	310,871	20
Jan-15	121	104	115	26,669	3,671,228	415,650	21
Feb-15	152	112	145	33,635	4,195,507	542,544	19
Mar-15	147	113	121	27,374	2,680,219	351,278	22
Apr-15	126	97	97	16,438	1,136,914	140,181	21
May-15	115	97	99	20,603	1,365,470	144,856	19
Jun-15	103	89	96	18,110	2,508,074	248,905	21
Jul-15	98	85	87	12,192	1,514,421	136,178	19
Aug-15	89	57	61	14,754	765,505	58,700	20
Sep-15	86	56	75	34,787	2,549,395	191,387	21
Oct-15	84	72	74	22,931	1,676,080	132,230	21
Nov-15	75	62	62	14,812	770,250	57,244	21
Dec-15	66	52	58	16,482	2,932,287	314,378	19
Jan-16	61	53	56	7,825	1,078,462	61,364	20
Feb-16	66	53	57	20,790	2,242,577	129,165	20
Mar-16	83	56	70	40,439	3,608,066	266,180	21
Apr-16	87	70	80	34,148	3,705,208	293,244	21
May-16	92	77	85	26,946	3,200,458	262,055	20
Jun-16	94	83	88	44,421	5,009,311	481,750	22
Jul-16	96	85	93	22,594	3,072,463	278,669	16
Aug-16	121	93	97	53,991	6,910,684	717,554	22
Sep-16	106	89	93	26,610	2,908,868	280,877	21
Oct-16	96	89	91	24,855	2,209,714	192,881	21
Nov-16	100	85	95	53,071	6,395,846	600,211	22
Dec-16	98	87	92	37,865	4,629,783	433,117	20
Jan-17	95	89	90	17,399	1,923,835	174,383	21
Feb-17	105	90	97	41,080	5,338,686	524,712	19
Mar-17	100	88	96	28,537	2,253,012	211,960	22
Apr-17	98	87	88	17,302	1,697,552	154,822	17
May-17	89	74	75	16,684	1,342,093	107,640	20
Jun-17	78	72	74	15,490	932,920	70,497	15
Jul-17	99	70	92	52,419	4,363,087	382,718	21
Aug-17	156	91	150	78,727	10,217,501	1,324,808	22
Sep-17	161	130	149	48,085	4,194,818	618,491	19
Oct-17	157	125	143	58,873	4,162,656	584,080	22
Nov-17	165	137	156	63,890	5,672,940	835,158	22
Dec-17	158	127	130	29,934	4,895,108	406,374	18
Jan-18	152	128	147	42,495	6,049,308	1,543,612	22

BKSL Sentul City Tbk.

Financial Data and Ratios

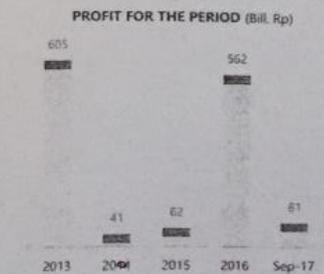
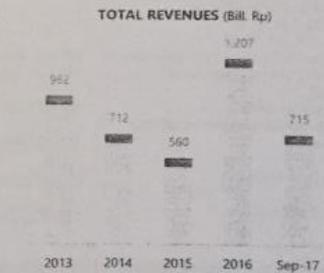
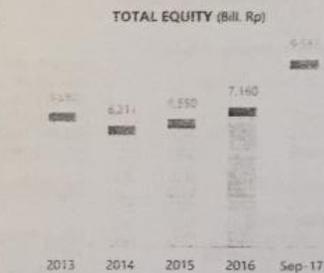
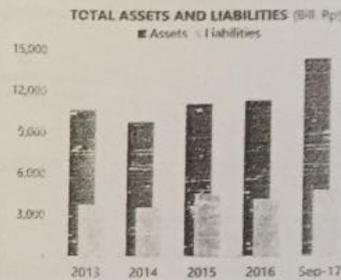
Public Accountant : Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Partners (Member of BDO International Limited)

Book End : December

BALANCE SHEET	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	493,413	295,967	568,155	306,773	299,061
Receivables	669,173	634,592	610,147	955,216	1,272,558
Investments	5,005,547	3,378,817	2,091,130	2,195,886	2,548,175
Fixed Assets	37,500	-	-	63,101	62,850
Other Assets	1,405,493	138,002	190,290	181,831	164,185
Total Assets	35,756	-	-	102,521	-
Growth (%)	10,665,713	3,796,065	11,145,897	11,358,506	14,357,701
		-8.15%	13.79%	1.92%	26.39%
Trade Payable	280,973	224,641	212,959	169,723	404,496
Total Liabilities	3,785,871	3,585,238	4,596,177	4,199,257	4,805,283
Growth (%)		-5.30%	28.20%	-8.64%	14.43%
Minority Interest					
Authorized Capital	13,500,000	13,500,000	14,000,000	13,500,000	14,000,000
Paid up Capital	4,119,241	4,119,241	4,276,225	4,276,225	6,348,421
Paid up Capital (Shares)	21,397	31,397	34,537	34,537	34,537
Par Value	2,000 Rp x 200.000	2,000 Rp x 400.000			
Retained Earnings	915,858	961,279	1,040,812	1,565,650	1,637,011
Total Equity	6,879,843	6,210,828	6,549,719	7,160,249	9,552,418
Growth (%)		-9.72%	5.46%	9.32%	33.41%

INCOME STATEMENTS	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
Total Revenues	961,988	712,472	559,801	1,206,575	715,124
Growth (%)		-25.94%	-21.43%	115.54%	-
Cost of Revenues	364,924	388,280	329,842	466,828	377,030
Gross Profit	597,064	324,193	229,959	739,747	338,093
Operating Expenses	528,245	143,208	25,412	82,752	188,492
Operating Profit	68,819	180,985	204,547	656,996	149,600
Growth (%)		162.99%	13.02%	221.20%	-
Other Income (Expenses)	571,311	-112,478	-142,501	-94,605	-68,405
Income before Tax	640,130	68,507	62,046	562,391	81,195
Tax	35,134	27,780	373	-36	-
Profit for the period	605,195	40,727	61,674	562,427	81,195
Growth (%)		-93.27%	51.43%	811.94%	-
Period Attributable	630,229	53,270	49,610	564,302	83,147
Comprehensive Income	605,151	40,788	66,937	562,231	81,289
Comprehensive Attributable	630,284	53,331	55,050	564,105	83,240

RATIOS	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
Dividend (Rp)	0.25	-	-	16.28	2.35
EPS (Rp)	19.27	1.30	1.79	207.32	276.59
BV (Rp)	219.12	197.82	189.65	0.37	0.33
DAR (X)	0.35	0.37	0.41	0.59	0.50
DER(X)	0.55	0.58	0.55	4.95	0.57
ROA (%)	5.67	0.42	0.94	7.85	0.85
ROE (%)	8.80	0.66	41.08	61.31	47.28
GPM (%)	62.07	45.50	36.54	54.45	20.92
OPM (%)	7.15	25.40	11.02	46.61	11.35
NPM (%)	62.90	5.72	-	-	-
Payout Ratio (%)	1.30	-	-	-	-
Yield (%)	0.17	-	-	-	-



These Consolidated Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit A

Exhibit A

PT SENTUL CITY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SENTUL CITY Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

A S E T	31 Desember 2013/ 31 December 2013	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ 31 December 2012	A S S E T S
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Ras dari rekening kas	495.413.211,201	4	76.910.552,193	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga, setelah dikurangi				Third parties, net of
penyisihan kerugian penurunan nilai				allowance for impairment losses of
piutang sejumlah Rp 46.662.077,350				Rp 46,662,077,350 and
dan Rp 32.759.193,754 masing-masing				Rp 32,759,193,754 as of 31 December
pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	437.814.309,945	5	305.736.348,817	2013 and 2012, respectively
Pihak berelasi	186.185.660,000	5,29	159.217.171,393	Related parties
Piutang non-usaha - Pihak berelasi,				Non-trade receivables - Related
setelah dikurangi penyisihan kerugian				parties, net of allowance for impairment
penurunan nilai piutang sejumlah				losses of Rp 7,361,552,792 and
Rp 7.361.552.792 dan				Rp 7,377,569,201
Rp 7.377.569.201 masing-masing				as of 31 December 2013 and 2012,
pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	45.172.997,380	29	955.793,214	respectively
Aset keuangan lancar lainnya	91.639.705,614	6	71.378.503,093	Other current financial assets
Persediaan	5.069.546,965,817	7	1.253.660.438,610	inventories
Uang muka lainnya	253.660.488,178		190.968.314,423	Other advances
Pajak dibayar di muka	67.471.598,661	16a	22.031.184,150	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka	17.699.196,836		2.641.045,754	Prepaid expenses
Total Aset Lancar	6.662.604.199.638		2.063.499.351.647	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Tanah untuk pengembangan	1.029.078.000,456	8	891.982.050,450	Land for development
Uang muka perolehan tanah	1.522.889.015,339	9	1.050.797.118,864	Advances for land acquisition
Uang muka penyertaan saham	37.500.000,000	10	202.500.000,000	Advances for investments
Penyertaan pada saham	36.579.084,343	11	1.787.840.808,416	Investments in shares
Aset tetap - setelah dikurangi				Property and equipment - net of
akumulasi penyusutan masing-masing				accumulated depreciation of
sejumlah Rp 87.073.457,580 dan				Rp 87,073,457,580 and
Rp 61.876.730,641 masing-masing pada				Rp 61,876,730,641 as of
tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	1.305.492.641,650	12	126.264.749,747	31 December 2013 and 2012, respectively
Aset keuangan tidak lancar lainnya	35.755.612,212	13	5.607.853,694	Other non-current financial assets
Biaya ditangguhkan	15.561.481,927			Deferred cost
Aset pajak tangguhan, Neto	10.579.456,414	16d	4.822.821,356	Deferred tax assets, Net
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan	4.213.851,181	16e	916.551,197	Estimated claims for income tax refund
Aset tak berwujud	5.460.018,538			Intangible assets
Total Aset Tidak Lancar	4.003.109.162.060		4.070.731.953.724	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	10.665.713.361.698		6.154.231.305.371	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT SENTUL CITY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SENTUL CITY Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2013/ 31 December 2013	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ 31 December 2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek				Short-term loans
Utang usaha - Pihak ketiga	325.255.514.470	14a	321.203.314.703	Trade payables - Third parties
Utang non-usaha - Pihak berelasi	280.973.292.579	15	70.061.983.857	Non trade payables - Related parties
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	145.355.160.468	29	12.908.994.440	Other short-term financial liabilities
Belan masih harus dibayar	75.864.189.695		59.426.244.904	Accrued expenses
Utang pajak	83.204.306.676		10.763.803.109	Taxes payable
Pajak penghasilan				Income taxes
Pajak penghasilan lain-lain	26.452.151.083	16b	8.654.865.311	Income taxes
Utang muka pelanggan	44.199.983.596	16b	33.141.011.297	Other income taxes
Pinjaman bagian jangka panjang yang telah jatuh tempo dalam waktu satu tahun	197.710.499.067	17	104.445.180.816	Customers deposits
B a n k				Current maturities of long-term debts
Sewa pembiayaan	277.000.080.138	14b	33.658.449.603	B a n k s
	1.368.623.000			Finance lease
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.457.383.800.772		654.273.848.640	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang telah jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
B a n k	1.288.819.367.170	14b	247.984.332.084	B a n k s
Sewa pembiayaan	2.646.470.488			Finance lease
Pendapatan ditangguhkan		29	237.285.807.246	Deferred income
Utang muka pelanggan	973.390.215.672	17	180.089.475.869	Customers deposits
Liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan	25.741.483.476	18	18.189.595.135	Estimated liabilities for employee benefits
Liabilitas pajak tangguhan	37.889.198.930	16d		Deferred tax liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	2.328.486.735.736		683.549.510.334	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas	3.785.870.536.508		1.337.823.358.974	Total Liabilities
E K U I T A S				E Q U I T Y
Modal dasar -				Share capital -
357.500.000 lembar saham Seri A dengan nilai nominal Rp 2.000 per saham,				357,500,000 A Series shares with par value of Rp 2,000 each,
1.001.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 400 per saham dan 123.846.000.000 saham Seri C dengan nilai nominal Rp 100 per saham;				1,001,000,000 B Series shares with par value of Rp 400 each and 123,846,000,000 C Series shares with par value of Rp 100 each;
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid-in capital -
357.500.000 saham Seri A,				357,500,000 A Series shares,
1.001.000.000 saham Seri B dan 30.038.405.010 saham Seri C	4.119.240.501.000	19	4.119.240.501.000	1,001,000,000 B Series shares and 30,038,405,010 C Series shares
Aglo saham	424.348.442.472	20	424.348.442.472	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	(31.718.050.052)	21	(31.827.774.859)	Other reserves
Saldo laba	2.600.000.000		1.000.000.000	Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	913.257.853.289		284.629.558.122	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya				Unappropriated
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	5.427.728.746.709		4.797.390.726.735	Total equity attributable to the owners of the parent company
Keuntungan non-pengendali	1.452.114.078.481	22	19.017.219.662	Non-controlling interest
Total Ekuitas	6.879.842.825.190		4.816.407.946.397	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	10.665.713.361.698		6.154.231.305.371	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian Language

Ekshibit B

Exhibit B

PT SENTUL CITY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SENTUL CITY Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENDAPATAN NETO	961.988.029.182	23,29	622.705.425.776	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(364.924.107.989)	24	(279.000.975.740)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	597.063.921.193		343.704.450.036	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(103.658.487.289)	25	(31.174.395.280)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(205.601.352.756)	26	(81.195.395.142)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	12.400.023.005		10.103.182.258	Other operating income
Beban operasi lainnya	(231.385.545.279)	27	(7.697.618.600)	Other operating expenses
LABA USAHA	68.818.558.874		233.740.223.271	INCOME FROM OPERATIONS
Labanya kepemilikan sebelumnya atas investasi pada entitas asosiasi	380.172.274.223	1b		Gain on previously held interest of investment in associate
Goodwill negatif	349.396.411.268	1b	1.002.337	Negative goodwill
Bagian atas (rugi) laba neto entitas asosiasi	(26.277.266.984)		25.708.817.037	Share of (loss) income of associates
Pendapatan keuangan	13.052.970.287		4.161.632.195	Finance income
Beban keuangan	(145.033.298.445)	28	(15.266.367.758)	Finance costs
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	640.179.649.773		248.345.307.082	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Final	37.826.154.494	16c	25.535.494.911	Final
Klinis	2.964.515.788	16c	2.025.644.525	Current
Tangguhan	(5.756.635.058)	16d	(141.853.380)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Neto	35.034.035.224		27.419.286.056	Income Tax Expense - Net
LABA NETO TAHUN BERJALAN	605.095.613.999		220.926.021.026	NET INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain				Other comprehensive income
laba yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual	55.139.451	6c	53.866.666	Unrealized gain on available-for-sale financial assets
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	605.150.753.450		220.979.887.692	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba bersih yang diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik entitas induk	630.228.542.505	22	221.122.570.552	Owners of the parent company
Keperwakilan non-pengendali	(25.132.928.506)		(196.549.526)	Non-controlling interest
Total	605.095.613.999		220.926.021.026	Total
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	630.283.681.956	22	221.176.437.218	Owners of the parent company
Keperwakilan non-pengendali	(25.132.928.506)		(196.549.526)	Non-controlling interest
Total	605.150.753.450		220.979.887.692	Total
Total	20,07	36	7,04	BASIC EARNINGS PER SHARE
LABA PER SAHAM DASAR	20,07	36	7,04	DILUTED EARNINGS PER SHARE
LABA PER SAHAM DILUSIAN				

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT. Sentul City Tbk. dan Entitas Anak (EksL)

1. Rasio Likuiditas

a. CR = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$

2013 = $\frac{6.662.604.109.638}{1.457.383.800.772} \times 100\% = 457,16\%$

2014 = $\frac{6.978.438.957.132}{2.326.646.387.344} \times 100\% = 299,64\%$

2015 = $\frac{4.191.414.243.140}{3.227.924.826.605} \times 100\% = 129,83\%$

2016 = $\frac{4.019.040.145.498}{2.848.671.180.828} \times 100\% = 141,02\%$

2017 = $\frac{4.536.876.388.019}{2.954.287.128.281} \times 100\% = 153,60\%$

b. CAP = $\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Perseorangan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$

2013 = $\frac{6.662.604.109.638 - 5.069.546.965.817}{1.457.383.800.772} \times 100\% = 109,51\%$

2014 = $\frac{6.978.438.957.132 - 5.378.816.734.406}{2.326.646.387.344} \times 100\% = 68,75\%$

2015 = $\frac{4.191.414.243.140 - 2.091.153.695.239}{3.227.924.826.605} \times 100\% = 65,07\%$

2016 = $\frac{4.019.040.145.498 - 2.198.886.124.796}{2.848.671.180.828} \times 100\% = 64,00\%$

2017 = $\frac{4.536.876.388.019 - 2.548.175}{2.954.287.128.281} \times 100\% = 169,35\%$

BESL

$$c. \text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Akt}} \times 100 \%$$

$$2013 = \frac{605.095.613.009}{10.665.713.361.698} \times 100 \% = 5,67 \%$$

$$2014 = \frac{40.727.292.707}{9.792.065.362.250} \times 100 \% = 0,42 \%$$

$$2015 = \frac{61.673.665.333}{11.145.896.809.583} \times 100 \% = 0,55 \%$$

$$2016 = \frac{562.426.910.051}{11.359.506.311.011} \times 100 \% = 4,95 \%$$

$$2017 = \frac{468.559.186.741}{14.977.041.120.833} \times 100 \% = 3,13 \%$$

$$d. \text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$2013 = \frac{605.095.613.999}{6.879.842.825.150} \times 100 \% = 8,80 \%$$

$$2014 = \frac{40.727.292.707}{6.210.827.586.227} \times 100 \% = 0,66 \%$$

$$2015 = \frac{61.673.665.333}{6.599.719.346.013} \times 100 \% = 0,94 \%$$

$$2016 = \frac{562.426.910.051}{7.160.248.908.120} \times 100 \% = 7,85 \%$$

$$2017 = \frac{468.559.186.741}{9.532.418} \times 100 \% = 0,85 \%$$

2016

3. Ratio Leverage

a. PAR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

2013 = $\frac{3.785.870.536.508}{10.665.713.361.608} \times 100\% = 35,50\%$

2014 = $\frac{3.585.237.676.023}{9.796.065.262.250} \times 100\% = 36,60\%$

2015 = $\frac{4.596.177.463.580}{11.145.896.809.593} \times 100\% = 41,24\%$

2016 = $\frac{4.199.257.402.891}{11.359.506.311.011} \times 100\% = 36,97\%$

2017 = $\frac{5.034.486.488.719}{14.977.041.120.833} \times 100\% = 33,61\%$

DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$

2013 = $\frac{3.785.870.536.508}{6.879.842.825.160} \times 100\% = 55,03\%$

2014 = $\frac{3.585.237.676.023}{6.210.827.586.227} \times 100\% = 57,73\%$

2015 = $\frac{4.596.177.463.580}{6.599.719.346.013} \times 100\% = 70,17\%$

2016 = $\frac{4.199.257.402.891}{7.160.248.908.120} \times 100\% = 58,65\%$

2017 = $\frac{5.034.486.488.719}{9.542.554.632.112} \times 100\% = 52,76\%$

A. Rasio
a. TATO

Rasio Aktivitas = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$

2013 = $\frac{961.988.029.182}{10.665.713.361.698} = 0,09$

2014 = $\frac{712.472.394.627}{9.796.065.262.250} = 0,07$

2015 = $\frac{559.801.139.534}{11.145.896.806.593} = 0,05$

2016 = $\frac{1.206.574.998.918}{11.359.506.311.011} = 0,11$

2017 = $\frac{715.123}{14.357.701} = 0,02$

b. WCTO = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$

2013 = $\frac{961.988.029.182}{6.662.604.199.638 - 1.457.383.200.772} = 0,18$

2014 = $\frac{712.472.394.627}{6.978.438.957.132 - 2926.646.387.344} = 0,15$

2015 = $\frac{559.801.139.534}{9.191.414.243.140 - 3.227.924.826.605} = 0,58$

2016 = $\frac{1.206.574.998.918}{4.010.040.143.498 - 2.898.671.180.828} = 1,03$

2017 = $\frac{1.623.434.966.262}{4.596.876.382.010 - 2.954.287.128.281} = 0,77$

BSK

c. FATO = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$

2013 = $\frac{961.988.029.182}{4.003.109.162.060} = 0,24$

2014 = $\frac{712.472.394.627}{2.817.626.303.118} = 0,25$

2015 = $\frac{559.801.139.534}{6.054.482.566.453} = 0,08$

2016 = $\frac{1.206.574.998.918}{7.340.466.165.513} = 0,16$

2017 = $\frac{1.623.484.966.262}{10.380.164.732.814} = 0,16$

d. ITO = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$

2013 = $\frac{961.988.029.182}{5.069.546.965.817} = 0,19$

2014 = $\frac{712.472.394.627}{5.378.816.734.406} = 0,13$

2015 = $\frac{559.801.139.534}{2.001.135.695.239} = 0,27$

2016 = $\frac{1.206.574.998.918}{2.195.886.134.796} = 0,55$

2017 = $\frac{715.123}{2.548.175} = 0,28$

DAFTAR RIWAYA HIDUP

Data Pribadi

Nama : Diana Dwi Astuti
Tempat/Tgl Lahir : Pinang Dame, 27 Juli 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Kapten Mukhtar Basri Ampera 8 No.48

Data Orang Tua

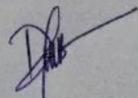
Nama Ayah : Kardi
Nama Ibu : Sumiati
Alamat : Jl. Lintas Bagan Siapiapi, Desa Pematang Sikek, Kec.
Rimba Melintang Kab. Rokan Hilir.

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 004 Teluk Pulau Hilir (2003-2009)
2. SMP Negeri 1 Rimba Melintang (2009-2012)
3. SMA Negeri 2 Rimba Melintang (2012-2015)
4. Tercatat Sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2015-2019)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Medan, 26 Maret 2019


Diana Dwi Astuti

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Program Studi.....
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Medan, 20 September 2018 M

Di
Medan.

Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DIANA DWI ASTUTI
NPM : 1505160168
Konentrasi : KEUANGAN
Kelas/Sem : 7 & MALAM / 7
Alamat : Jl. Ampera 3 No. 48

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Hade Chandra disetujui Prodi : (.....)

Dari hasil survei & kunjungan perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Dari 8 perusahaan property dan real estate periode 2013-2017, CR 27,5% menurun 4 12,5% meningkat
2. Dari 8 perusahaan property dan real estate periode 2013-2017, CR 62,5% menurun 4 37,5% meningkat
3. Dari 8 perusahaan property dan real estate periode 2013-2017, CR 62,5% menurun 4 37,5% meningkat

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

Pengaruh Rasio Likuiditas dan Aktivitas terhadap Return on Equity (ROE) Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 - 2017

Medan, 20 September 2018

Dosen Pembimbing

(HADE CHANDRA SANDAPA, SE, NPM)

Peneliti/Mahasiswa

(DIANA DWI ASTUTI)

Disetujui Oleh :

Ketua / Sekretaris Prodi

(ZAHUAN SYAHFUDIN H. SE, Msi)

Diagendakan Pada Tanggal : 20 Desember 2018
Nomor Agenda : 1087

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 12 Desember 2018

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : D I A N A D W I A S T U T I

NPM : 1 5 0 5 1 6 0 1 6 8

Tempat/tgl Lahir : P I V A N G D A M E 2 7 J U L I 9 7

Program Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Mahasiswa : L U B U K P A K A M

Tempat Penelitian : B U R S A E F E F I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J I A S I A N O 1 8 2

memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian. Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain
1. Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir
2. Kwitansi SPP tahap berjalan.
Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

SYARIFUDDIN H. SIDIQI

Wassalam
Pemohon

(DIANA DWI ASTUTI)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

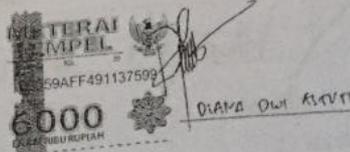
Nama : DIANA DWI ASTUTI
NPM : 1505160168
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini, saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 19 Desember 2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : DIANA DWI ASTUTI
N.P.M : 1505160168
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013 - 2017

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
1 NOV 2018	Mengerjakan tugas dari laporan keuangan		
6 NOV 2018	- Penentuan judul proposal - Mengerjakan proposal Bab 1 - 3		
22 NOV 2018	Setiap penjelasan tabel laporan keuangan harus disertai pengertian tinggi rendahnya rasio yang bagus		
29 NOV 2018	Menjelaskan fenomena judul proposal		
6 DES 2018	Tulisan dirapikan, bisa dilihat dari panduan skripsi		
13 DES 2018	perbaiki proposal Bab 1 - 3		
16 DES 2018	presentasi ulang proposal Bab 1 - 3 dengan power point		
19/Des/18	ACC Seminar Proposal		

Medan, Desember 2018

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Proposal

(HADE C LINDRA BATUBARA SE.M.M)

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Kamis, 27 Desember 2018 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : DIANA DWI ASTUTI
N.P.M. : 1505160168
Tempat / Tgl. Lahir : Pinang Dame, 27 Juli 1997
Alamat Rumah : Lubuk Pakam
Judul Proposal : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Bk.
Bab I	Peromere nya lebih di munculkan/ Akuis nya lebih di munculkan
Bab II	
Bab III	Uji Autokorelasi dilupa
Lainnya	Datar Pustaka diperbaiki
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Kamis, 27 Desember 2018

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

HADE GHANDRA BATUBARA, SE., M.M.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembanding

SATRIA TIRTAYASA, PhD



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari Kamis, 27 Desember 2018 menerangkan bahwa:

Nama : DIANA DWI ASTUTI
N P M. : 1505160168
Tempat / Tgl. Lahir : Pinang Dame, 27 Juli 1997
Alamat Rumah : Lubuk Pakam
Judul Proposal : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *HADE CHANDRA BATUBARA, SE., MM.*

Medan, Kamis, 27 Desember 2018

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si.

Pembimbing

HADE CHANDRA BATUBARA, SE., MM.

Sekretaris

Dr. JUERIZEN, SE., M.Si.

Pembanding

SATRIA TIRTAYASA, PhD

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



UMSU

Unggul / Uadai / Terperanya

Siapa yang surat ini agar dibelikan
kantor dan tangganya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 827/1.3-AU/UMSU-05/F/2018
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 04 Rabiul Akhir 1440 H
12 Desember 2018 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan / Direksi
BURSA EFEK INDONESIA
Jl.Ir.Juanda Baru No.A5-A6 Medan
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

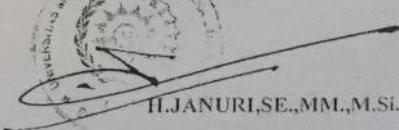
Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : DIANA DWI ASTUTI
Npm : 1505160168
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VII (Tujuh)
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Aktivitas terhadap return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb


Dekan
H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Pertinggal



SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00180/BEI.PWI/02-2019
Tanggal : 21 Februari 2019
Kepada Yth. : H. Januri, S.E., MM., M.Si
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat : Jl. Kapten Muehtar Bastri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Diana Dwi Astuti
NIM : 1505160168
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Aktivitas Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara